

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE*
TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

**ADE FITRIA FAJRI
8105132102**



**Penelitian ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**THE INFLUENCE OF FIRM SIZE AND LEVERAGE ON
DIVIDEND POLICY OF MANUFACTURE COMPANY
LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE**

**ADE FITRIA FAJRI
8105132102**



Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment

**Study Program of Education of Economic
Faculty of Economic
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

ABSTRAK

ADE FITRIA FAJRI. 8105132102. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen. Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2017

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen. Variabel dependen berupa kebijakan dividen diukur menggunakan *dividend payout ratio* (DPR). Sementara itu untuk variabel independen berupa ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset dan *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Data sekunder digunakan dalam penelitian ini dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016. *Simple Random Sampling* digunakan sehingga data yang didapatkan peneliti sebanyak 48 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dengan bantuan software SPSS 24.

Hasil uji statistik menunjukkan Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 dan memiliki nilai koefisien regresi positif, serta *Leverage* memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 dan memiliki nilai koefisien regresi negatif. Hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen .

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen

ABSTRACT

ADE FITRIA FAJRI. 8105132102. The Influence of Firm Size and Leverage on Dividend Policy. Accounting Education, Faculty of Economic, Universitas Negeri Jakarta, 2017

This research aim to analyze the influence of Firm Size and Leverage on Dividend Policy. Dividend Policy is the dependent variable in this research were measured by Dividend Payout Ratio (DPR). Meanwhile for the independent variables using firm size were measured by total assets and leverage were measured by debt to equity ratio. Secondary data used in this research with a population of manufacture companies listed on the Stock Exchange in 2016. While the sampling method used was simple random sampling method which is overall 48 samples choose. This research uses multiple regression method to test the hypothesis with SPSS 24 computer program.

Statistical analysis showed Firm Size has a significance value below 0,05 and has positive regression coefficient. Leverage has a significance value above 0,05 and has a negative regression coefficient. The result of this research can be concluded that Firm Size and Leverage has significant influence on dividend policy.

Keyword: Firm Size, Leverage, Dividend Policy

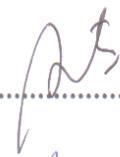
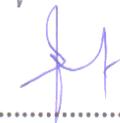
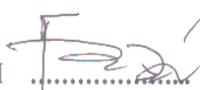
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, ES, M. Bus
NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	TandaTangan	Tanggal
<u>Erika Takidah, SE, M.Si</u> NIP. 197511112009122001	Ketua Penguji		15 Agustus 2017
<u>Santi Susanti, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 197701132005012002	Sekretaris		15 Agustus 2017
<u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si</u> NIP. 196102281986022001	Penguji Ahli		16 Agustus 2017
<u>Susi Indriani, M.S.Ak</u> NIP. 197608202009122001	Pembimbing I		15 Agustus 2017
<u>Ahmad Fauzi, S.Pd., M.Ak</u> NIP. 197705172010121002	Pembimbing II		16 Agustus 2017

Tanggal Lulus : 08 Agustus 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 14 Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan



Ade Fitria Fajri

No. Reg. 8105132102

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan iman kepada penulis sehingga dapat menyusun penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati sebagai ungkapan rasa syukur atas segala bantuan yang diberikan perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Dedi Purwana, E.S.,M.Bus. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Suparno M.Ak. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
3. Susi Indriani S.E, M.Ak. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan kepada penulis sampai terselesaikannya penelitian ini.
4. Achmad Fauzi, S.Pd.,M.Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga terselesaikannya penelitian ini.
5. Seluruh dosen Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama menuntut ilmu.

6. Kedua orang tua (Alm. Dasuki Marzuki dan Sinta) yang menjadi tokoh penting dalam hidup penulis. Berkat doa, semangat, nasihat, dan kerja keras mereka menjadikan motivasi dalam setiap langkah yang penulis lalui.
7. Kakak dan saudara (Keluarga Besar Made Karti) yang selalu memberikan semangat dan doa.
8. Pertemanan Hubban Iimaan (Ade, Devy, Vita) yang selalu memberi tempat penulis dalam berekspresi, membimbing, dan memahami kekurangan yang dimiliki penulis. Sangat berharap, semoga persahabatan kita termasuk kedalam Hubban Iimaan.
9. Supporter Skripsi (Kak Muti, Kak Delvi, Dinka, Anty, Nurmiya, Mondew, Candra) yang selalu memberikan semangat dan saran ketika penulis lalai.
10. Teman-teman seperjuangan kelas Pendidikan Akuntansi A 2013 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, Agustus 2017

Penulis,

Ade Fitria Fajri

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah	11
E. Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Definisi Konseptual	
1. Kebijakan Dividen	13
2. Ukuran Perusahaan	17
3. Leverage	20
B. Kajian Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Teoritis	30
D. Perumusan Hipotesis	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	35
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	35
C. Metode Penelitian	35
D. Populasi dan Sampling.....	36
E. Konstelasi Antar Variabel.....	37

F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data	
1. Uji Statistik Deskriptif	39
2. Uji Persyaratan Analisis	39
a. Uji Normalitas	39
b. Uji Multikolonieritas	41
c. Uji Autokorelasi.....	42
d. Uji Heterokedastisitas	43
3. Pengujian Hipotesis	43
a. Uji Analisis Regresi Linier Berganda	43
b. Uji Signifikan Parsial	44
c. Uji Signifikan Simultan.....	45
d. Koefisien Determinasi.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	
1. Hasil Pemilihan Sampel	47
a. Kebijakan Dividen.....	49
b. Ukuran Perusahaan.....	50
c. Leverage	52
B. Uji Persyaratan Analisis	
1. Hasil Uji Normalitas	54
2. Hasil Uji Multikolonieritas.....	56
3. Hasil Uji Autokorelasi	57
4. Hasil Uji Heterokedastisitas	58
C. Uji Hipotesis	
1. Analisis Regresi Linear Berganda	59
2. Uji Signifikan Parsial.....	60
3. Uji Signifikan Simultan	62
4. Koefisien Determinasi	62
D. Pembahasan	
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Kebijakan Dividen ..	64

2. Pengaruh Leverage dengan Kebijakan Dividen	67
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage dengan Kebijakan Dividen.....	69
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI	
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi.....	74
C. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79
RIWAYAT HIDUP	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Perusahaan Sampel Penelitian	79
Lampiran 2	Ringkasan Perhitungan Variabel Independen Dan Variabel Dependen	83
Lampiran 3	Hasil Perhitungan Dividend Payout Ratio.....	85
Lampiran 4	Hasil Perhitungan Size	87
Lampiran 5	Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio	89
Lampiran 6	Hasil Analisis Statistik Deskriptif dengan SPSS 24	91
Lampiran 7	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	92
Lampiran 8	Hasil Uji Multikolonieritas	93
Lampiran 9	Hasil Uji Autokorelasi.....	94
Lampiran 10	Hasil Uji Heterokedastisitas	95
Lampiran 11	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	96
Lampiran 12	Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	97
Lampiran 13	Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)	98
Lampiran 14	Hasil Uji Koefisien Determinasi	99
Lampiran 15	Contoh Data Masukan Variabel Kebijakan Dividen.....	100
Lampiran 16	Contoh Data Masukan Variabel Ukuran Perusahaan.....	102
Lampiran 17	Contoh Data Masukan Variabel <i>Leverage</i>	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
III.1	Teknik Pengambilan Sampel	36
III.2	Pengambilan Keputusan Menurut Uji <i>Durbin-Watson test</i>	42
IV.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif	48
IV.2	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Kebijakan Dividen	50
IV.3	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Ukuran Perusahaan	51
IV.4	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Leverage	53
IV.5	Uji Kolmogorov-Smirnov	55
IV.6	Uji Tolerance dan VIF	56
IV.7	Uji Autokorelasi Durbin-Watson.....	57
IV.8	Analisis Regresi Linear Berganda	59
IV.9	Hasil Uji t	61
IV.10	Hasil Uji F	62
IV.11	Hasil Koefisien Determinasi.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
I.1	Grafik Perusahaan yang Membayar Dividen.....	3
III.1	Konstelasi Antar Variabel.....	37
IV.1	Grafik Histogram Variabel Kebijakan Dividen	50
IV.2	Grafik Histogram Variabel Ukuran Perusahaan	52
IV.3	Grafik Histogram Variabel Leverage	53
IV.4	Normal Probability Plot.....	54
IV.5	Scatterplot	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal digunakan sebagai jembatan atas hubungan yang dimiliki oleh para investor yang memiliki dana dan perusahaan yang membutuhkan dana, yang dijadikan sebagai tempat alternatif perusahaan dalam memperoleh dana dan pemasukan modal untuk pengembangan perusahaan. Seiring pertumbuhan pasar modal, baik perusahaan maupun investor berusaha untuk mengambil keuntungan yang besar. Perusahaan memanfaatkan pasar modal yang saat ini diyakini sebagai sumber dana dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Dana yang diperoleh untuk perusahaan didasarkan dari pinjaman utang yang dilakukan perusahaan kepada pihak kreditor dan berbagai aktivitas investasi yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor.

Dalam menanamkan modalnya tentunya para investor mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya dalam pengambilan keputusan. Untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, seperti analisis rasio. Laporan keuangan dijadikan

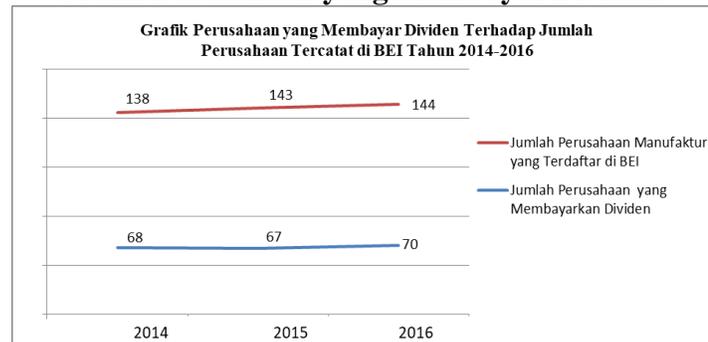
bahan pertimbangan guna mengetahui prospek keuntungan yang akan diperoleh investor di masa mendatang. Prospek dalam menilai suatu perusahaan dengan meninjau kinerja kerja dalam suatu perusahaan dan perlu pertimbangan kondisi keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Pada dasarnya tujuan utama investor dalam pasar modal yaitu kepemilikan perusahaan dalam pengambilan keputusan dan memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian investasi, salah satunya yaitu tingkat pembayaran dividen.

Perusahaan dalam hal ini memiliki kebijakan dalam menentukan laba yang dimiliki setiap tahun. Kebijakan yang dimaksud adalah memperhitungkan proporsi laba yang dijadikan sebagai laba ditahan dan proporsi laba untuk dividen yang akan dibagikan kepada para investor atau pemegang saham. Manajemen di pihak intern perusahaan berupaya bahwa laba yang diperoleh setiap periode dapat dijadikan sebagai laba ditahan yang berguna untuk ekspansi perusahaan dalam meningkatkan kredibilitas perusahaan. Sedangkan, untuk pihak investor mengharapkan dividen dapat dibagikan sesuai dengan kesepakatan bahkan tidak jarang investor yang mengharapkan dividen yang cukup besar.

Di dalam menentukan besaran rasio pembayaran dividen, manajemen terkadang harus menghadapi pertimbangan keputusan yang sulit mengenai jumlah dividen yang akan dibagikan. Pertimbangan yang dimiliki manajemen diantaranya melakukan pembayaran dividen yang lebih kecil, lebih besar,

tetap, atau stabil setiap tahun, karena dalam pengambilan keputusan pembayaran dividen akan mempengaruhi sikap investor terhadap saham perusahaan yang dimiliki investor. Di bawah ini disajikan sebuah grafik yang menggambarkan perbandingan antara jumlah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2014-2016 dengan jumlah perusahaan yang membayar dividennya periode 2014-2016.

Gambar I.1
Grafik Perusahaan yang Membayar Dividen



Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2017

Dalam grafik tersebut dapat dilihat bahwa meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI diikuti dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang membayar dividennya. Akan tetapi pada tahun 2015 perusahaan yang membayar dividen mengalami penurunan. Secara umum menurunnya jumlah perusahaan yang membayar dividen ini diukur dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Oleh sebab itu, kebijakan dividen sangat memiliki keterkaitan dengan laba yang dimiliki perusahaan yang dapat dijadikan bagian penting dalam strategi pendanaan jangka panjang perusahaan. Selain itu, pembagian dividen merupakan salah

satu cara bagi perusahaan untuk mendistribusikan kemakmuran kepada para pemegang saham.

“JAKARTA. Upaya bank milik pemerintah meminta penurunan setoran dividen membuahkan hasil. Setoran dua emiten bank pelat merah untuk tahun buku 2014, turun dari tahun sebelumnya. Pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Bank Negara Indonesia (BNI) yang digelar, kemarin, serta RUPST Bank Mandiri dua hari sebelumnya, menyetujui setoran dividen sebesar 25% dari laba bersih tahun 2014. Rasio dividen lebih rendah dari tahun sebelumnya yang mencapai 30%.”¹

Rasio Pembayaran dividen yang diberikan kepada perusahaan untuk para investor merupakan hasil yang disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dengan membutuhkan berbagai macam pertimbangan. Hal ini berarti, pertimbangan yang dilakukan perusahaan dengan penurunan membagikan keuntungan perusahaan terhadap rasio pembayaran dividen yang lebih rendah diberikan kepada para investor dan disepakati sebagai upaya perusahaan dalam mengembangkan jaringan mikro guna mendorong pertumbuhan kredit UMKM. Pertimbangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dengan mempertimbangkan kondisi keuangan dan rencana pengembangan investasi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dalam pengambilan keputusan diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas *leverage* dan likuiditas.

¹<http://keuangan.kontan.co.id/news/rasio-dividen-bank-bumn-turun-jadi-25>

Faktor pertama adalah ukuran perusahaan merupakan sebuah skala dalam menilai besar kecilnya pencapaian yang dilakukan perusahaan dengan ditunjukkan besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat *leveragenya* akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil.

“Jakarta, CNN Indonesia -- Industri perusahaan pembiayaan (multifinance) harus mencatatkan rapor merah tahun ini mengikuti jejak industri perbankan nasional yang kekurangan darah. Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non Bank (IKNB) OJK Firdaus Djaelani mengatakan, secara umum pertumbuhan industri pembiayaan pada 2016 masih mengalami perlambatan seperti halnya yang terjadi pada 2015. Data industri per September 2016 menunjukkan total aset industri perusahaan pembiayaan mengalami penurunan sebesar 2,19 persen (yoy) menjadi Rp434,52 triliun. Sementara itu, piutang pembiayaan mencapai Rp378,36 triliun atau naik 1,79 persen (yoy) dibandingkan piutang pada September 2015.”²

Dalam berita diatas disebutkan bahwa pertumbuhan industri pembiayaan pada 2016 mengalami perlambatan yang menunjukkan bahwa penurunan total aset

²<http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161207095644-78-177882/aset-dan-piutang-industri-multifinance-minus-tahun-ini/>

menurun. Menurut Firdaus sebagai Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non Bank (IKNB) OJK mengatakan bahwa "Pertumbuhan pembiayaan yang masih sangat lambat ini diakibatkan oleh kondisi makro ekonomi yang belum stabil, terutama di sektor pertambangan dan komoditas, yang disertai juga dengan menurunnya daya beli masyarakat". Hal ini merupakan pertama kalinya dalam sejarah industri perusahaan pembiayaan karena tahun-tahun sebelumnya pertumbuhan aset terus mengalami kenaikan dan selalu mencatatkan pertumbuhan yang positif.

Faktor kedua adalah profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Laba perusahaan tersebut dijadikan sebagai acuan dalam pembayaran dividen. Persentase besar kecilnya pembagian dividen sangat tergantung dari laba yang dimiliki oleh perusahaan.

“Jakarta, CNN Indonesia -- PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) membagikan dividen dari tahun buku 2015 sebesar Rp168 per lembar saham, atau setara Rp1,47 triliun. Jumlah itu turun dari nilai dividen tahun buku 2014 sebesar Rp220 per saham. Nilai dividen tahun buku 2015 tersebut setara dengan 50 persen dari capaian laba bersih pada 2015 senilai Rp2,97 triliun. Pembagian dividen akan dilakukan pada tanggal 28 Juni 2016. Indofood mengalami pelemahan kinerja sepanjang tahun 2015 karena terkena dampak penurunan nilai tukar rupiah. Indofood mencatatkan penurunan laba bersih sebesar 24,7 persen menjadi Rp2,97 triliun dari capaian 2014 sebesar Rp3,95 triliun.”³

³<http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160603174839-92-135694/laba-melemah-dividen-indofood-turun-jadi-rp168-per-saham/>

Besaran laba mengalami penurunan yang diakibatkan mengalami pelemahan kinerja sepanjang tahun 2015 karena terkena dampak penurunan nilai tukar rupiah. Penurunan laba mempengaruhi tingkat perusahaan dalam pembagian dividen. Kemampuan perusahaan dalam pembayaran dividen mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tinggi rendahnya laba yang dihasilkan akan mempengaruhi peningkatan *dividend pay out ratio* karena acuan pembagian dividen tidak terlepas dari perolehan laba suatu perusahaan. Walaupun dividen yang dibagikan mengalami penurunan, pemegang saham tetap memberikan dukungan dan kepercayaan kepada perusahaan.

Faktor Ketiga adalah *leverage* merupakan suatu rasio yang menunjukkan sejauh mana bisnis bergantung pada pembiayaan utang. *Leverage* juga dijadikan alat ukur untuk menilai risiko struktur pendanaan. Struktur pendanaan merupakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Sumber dana jangka panjang dari luar seperti utang jangka panjang dan investasi jangka panjang. Dalam hal utang jangka panjang dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan kebijakan perusahaan dalam pembayaran dividen karena jika perusahaan membayar hutang jangka panjang, maka akan berdampak pada persentase pembayaran dividen atas saham investasi para investor. Utang yang tinggi akan membuat perusahaan lebih memilih untuk menahan labanya dan menggunakan laba

tersebut untuk melunasi hutang, sehingga perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung membagikan dividen dalam jumlah yang kecil. Jika tingkat utang proporsinya jauh lebih besar dalam struktur modal perusahaan maka besar juga kewajibannya yang akan berdampak pada pembagian dividen.

“JAKARTA - Penumpukan utang RI di tengah lesunya ekspor membuat kemampuan bayar Indonesia melemah. Bank Indonesia (BI) mencatat, jika dibandingkan dengan penerimaan perdagangan mancanegara, debt to service ratio (DSR) atau rasio utang meningkat. Hal tersebut mencerminkan penurunan kredibilitas kekuatan pembayaran pinjaman. Bank sentral mencatat posisi utang luar negeri (ULN) pada akhir kuartal kedua tahun ini mencapai USD 323,8 miliar atau tumbuh 6,2 persen (year-on-year/yoy). ULN publik atau pemerintah dan bank sentral melesat 17,9 persen (yoy) menjadi USD 158,7 miliar. Sementara itu, utang swasta mencapai USD 165,1 miliar, menurun 3,1 persen (yoy). Utang jangka panjang tumbuh 7,7 persen, sedangkan jangka pendek turun 3,1 persen. DSR Tier-1 mencapai 37,3 persen atau lebih besar ketimbang periode sama tahun lalu yang 29,9 persen. DSR Tier-2 mencapai 67,7 persen, lebih besar dari kuartal kedua 2015 sebesar 59,2 persen.”⁴

Fenomena ini menjelaskan bahwa kemampuan RI dalam membayar utangnya dinilai melemah. Hal tersebut mencerminkan penurunan kredibilitas kekuatan pembayaran pinjaman. Utang jangka panjang meningkat hingga 7,7 % dibandingkan dengan periode tahun lalu. Ekonom Bank Permata Josua Pardede menyatakan, peningkatan DSR perlu diwaspadai karena kondisinya memburuk seiring dengan terus menurunnya penerimaan ekspor.”Beberapa kebijakan yang semestinya dilakukan pemerintah adalah melunasi ULN saat

⁴<http://radartegal.com/berita-ekonomi/gawat-kemampuan-bayar-utang-ri-melemah.9085.html>

jatuh tempo dan tidak memperpanjangnya. Kemudian, memperketat ULN swasta, kecuali yang berorientasi ekspor". Pemerintah berharap bahwa penerimaan negara meningkat sehingga ULN tidak terus meningkat.

Faktor keempat adalah likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Semakin likuid sebuah perusahaan, kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin besar. Perusahaan yang likuid akan dengan mudah memenuhi kewajiban tersebut. Jika perusahaan likuid, maka kinerja perusahaan dinilai baik oleh investor.

“Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI), Tito Sulistio mengatakan, kondisi perekonomian Indonesia pada era Presiden Joko Widodo (Jokowi) cukup sulit. Harga komoditas sudah tidak lagi tinggi dan likuiditas yang ketat jadi penyebabnya. Kondisi likuiditas saat ini sudah terlampaui tinggi hingga 93% sehingga, mau tidak mau pola pendanaan bergeser melalui pasar modal.”⁵

Perekonomian yang semakin kuat tidak menjamin bahwa tingkat likuid lancar. Dalam fenomena diatas menyimpulkan bahwa tingkat likuiditas sangat ketat mencapai 93%. Hal ini berpotensi terhadap pola pendanaan bergeser kepada pasar modal dana investasi jangka panjang, pasar modal berikan kemudahan akses infrastruktur dari go public. Dalam hal ini, berarti tingkat dividen yang diberikan meningkat atas investasi yang meningkat pula.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai permasalahan tingkat pembagian dividen yang menurun, kurangnya perhatian terhadap perusahaan kecil, dan tingkat pembayaran cicilan utang jangka panjang yang timbul

⁵<http://www.neraca.co.id/article/81435/likuiditas-ketat-pasar-modal-jadi-pilihan>

dalam fenomena dan faktor permasalahan yang terkait. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dalam judul penelitian adalah “**Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”. Data yang diambil oleh peneliti bersumber dari perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dalam penelitian ini antara lain:

1. Total aset menurun
2. Profitabilitas menurun
3. Kemampuan utang jangka panjang melemah
4. Tingkat likuiditas ketat

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, diperoleh gambaran yang luas terkait dengan kebijakan dividen. Menyadari keterbatasan dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian, maka penelitian ini perlu adanya pembatasan yang jelas dan terarahkan. Penelitian ini terbatas pada hubungan yang timbul antara Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) yang diukur dengan logaritma natural total aset dan

Leverage yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) terhadap Kebijakan Dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR).

D. Perumusan Masalah

Penelitian ini ingin melihat pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap kebijakan pembayaran dividen perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?
3. Apakah Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis terhadap berbagai pihak yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam kajian mengenai pertimbangan kebijakan dividen perusahaan, dimana perusahaan dapat memberi informasi kepada pemangku kepentingan, sehingga kepercayaan pemangku kepentingan kepada perusahaan akan meningkat. Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang relevan dan hubungan antar variabel secara

empiris dari konsep-konsep yang telah ada pada penelitian terdahulu, serta mampu melakukan pengembangan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kebijakan dividen.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi perusahaan-perusahaan agar dapat bersaing satu sama lain dalam membuat laporan keuangan dengan meninjau kembali pengelolaan keuangan agar tidak timbul permasalahan yang muncul.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi para investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan strategi investasi yang akan diambil dalam menanamkan modal sehingga tidak merugikan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan kajian dan pengujian terhadap kebijakan dividen serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping untuk menambah wawasan.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Kebijakan Dividen

a. Definisi Kebijakan Dividen

Keputusan dividen dapat mempengaruhi secara signifikan kebutuhan pembiayaan eksternal perusahaan. Keputusan dividen atau kebijakan dividen pada hakikatnya adalah untuk menentukan porsi keuntungan yang dibayarkan kepada para pemegang saham dan keuntungan yang dijadikan laba ditahan perusahaan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti, “Kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali”.⁶

Menurut Weston dan Copeland, mengemukakan mengenai kebijakan dividen:

“Kebijakan dividen menentukan pembagian laba antara pembayaran kepada pemegang saham dan investasi kembali perusahaan. Laba ditahan (retained earnings) merupakan salah satu sumber dana paling penting untuk membiayai

⁶ Husnan dan Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006). hal 297

pertumbuhan perusahaan, tetapi dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham”.⁷

Sedangkan menurut Horne dan Wachowicz, “Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan”.⁸

Dari pernyataan ahli diatas mengenai kebijakan dividen dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan yang ditentukan oleh para manajer dalam pembagian keuntungan. Keputusan mengenai pembagian keuntungan terkait dengan penentuan besaran laba yang dibagikan kepada pemegang saham dan besaran laba untuk ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

b. Indikator Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dapat diukur dari sudut pandang investor atau calon investor⁹. “Ada beberapa rasio yang dihitung dalam menilai suatu perusahaan, diantaranya:

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin

⁷J. Fred Weston dan Thomas E Copeland, *Manajemen Keuangan : Edisi Kesembilan Jilid 2* (Jakarta: Binarupa Aksara). Hal.119

⁸James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR, *Fundamentals of Financial Management: Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal 270

⁹ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA,2011).hal 43

pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal.

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

2) *Dividend Yield*

Rasio ini mengukur seberapa besar tingkat keuntungan berupa dividen yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dividen yang mampu dihasilkan.

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Market price per share}}$$

3) *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Rasio ini mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan”

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

c. Kontroversi Dividen

Kebijakan dividen masih merupakan masalah yang mengundang perdebatan, karena terdapat lebih dari satu pendapat. “Berbagai pendapat tentang dividen bisa dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Pendapat yang menginginkan dividen dibagikan sebesar-besarnya.
- 2) Pendapat yang mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak relevan.
- 3) Pendapat yang mengatakan bahwa perusahaan seharusnya justru membagikan dividen sekecil mungkin”.

d. Teori Kebijakan Dividen

Terdapat tiga teori tentang kebijakan dividen yang menjelaskan pengaruh besar kecilnya *dividend payout ratio* terhadap harga pasar saham. Adapun ketiga teori tersebut adalah sebagai berikut.

1) Teori *Dividend Irrelevance*

Teori ini dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller (Modigliani-Miller/MM). menurut teori *dividend irrelevance*, kebijakan dividen tidak memengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. Modigliani dan Miller berpendapat bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (*earning power*) dan risiko bisnis, sedangkan bagaimana membagi arus

pendapatan menjadi dividend dan laba ditahan tidak memengaruhi nilai perusahaan.

2) Teori *Bird In-the-Hand*

Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner. Berdasarkan teori *bird in-the-hand* kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya jika dividen dibagikan perusahaan semakin besar, harga pasar saham tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor.

3) Teori *Tax Preference*

Berdasarkan teori *tax preference*, kebijakan dividen mempengaruhi pengaruh negative terhadap harga pasar saham perusahaan. Artinya semakin besar jumlah dividen yang dibagikan oleh suatu perusahaan, semakin rendah harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan.

2. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Ukuran Perusahaan

“Besar kecil perusahaan dalam suatu ukuran perusahaan berdasarkan dari modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki perusahaan atau total penjualan yang diperoleh. Menurut Sawir

ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (bargaining power) dalam kontrak keuangan”.¹⁰

Menurut Riyanto mengemukakan mengenai ukuran perusahaan:

“Suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil”.¹¹

Menurut Asnawi dan Wijaya mengemukakan mengenai ukuran perusahaan:

“Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian keuangan. Hal ini disebabkan dugaan banyaknya keputusan/ hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan”.¹²

Menurut Mazzucato menyatakan, “*Firm size, innovation and market structure is exploration of the rapidly emerging field*

¹⁰ Agnes Sawir, *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).hal 102

¹¹Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta ,2011) . hal.299

¹²Dr. Said Kelana Asnawi dan Dr. Chandra Wijaya, *Riset Keuangan : Pengujian-pengujian Empiris*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005). hal.274

evolutionary industrial organization.”¹³ Artinya: “ukuran perusahaan, inovasi dan struktur pasar adalah eksplorasi dari organisasi industri evolusioner yang berkembang pesat”.

Berdasarkan definisi yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan pertimbangan perusahaan dalam menilai hasil eksplorasi informasi, perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan kemudahan dalam memperoleh informasi dan menentukan besarnya kekuatan akses ke pasar modal. Sedangkan untuk perusahaan kecil setiap adanya perencanaan perlu pertimbangan yang baik karena kesalahan dalam pengambilan keputusan akan mudah mempengaruhi perusahaan terhadap kemungkinan hilangnya kontrol. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana perusahaan mudah akses ke pasar modal dan sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

b. Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Menurut Agnes Sawir dalam bukunya yaitu *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan* menjelaskan

¹³Mariana Mazzucato, *Firm Size, Innovation and Market Structure*, (UK: Edward Elgar Publishing, Inc, 2000), hal.144

bahwa “ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan laba, aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi”.

3. *Leverage*

a. Definisi *Leverage*

Sudana menjelaskan bahwa “*leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan”.¹⁴ Sedangkan *leverage* menurut Weston dan Copeland, adalah “bagian tertentu dari biaya tetap suatu perusahaan yang mewakili suatu risiko bagi perusahaan”.¹⁵

Menurut Hanafi, “*Leverage* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asset”.¹⁶ Jeff Madura juga menjelaskan bahwa “pengungkit (*leverage*) keuangan mencerminkan tingkat sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk mendanai aktiva-aktivanya. Perusahaan yang meminjam sebagian besar modalnya memiliki tingkat *leverage* keuangan yang tinggi”

¹⁴ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori&Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal.157

¹⁵ J. Fred Weston & Thomas E Copeland, *op.cit.* hal 203

¹⁶ Mamduh M. Hanafi, *op.cit.* hal 40

Dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Keuangan*, Keown *et.al* mengungkapkan bahwa “*leverage* keuangan berarti pendanaan sebagian aktiva perusahaan dengan sekuritas yang menanggung tingkat pengembalian yang tetap (terbatas) dengan harapan bisa meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham”¹⁷.

Berdasarkan definisi yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjang. Utang jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan dijadikan sumber pendanaan untuk meningkatkan laba sehingga menimbulkan beban tetap bagi perusahaan.

b. Indikator *Leverage*

“Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menganalisis pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi utang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya”.¹⁸ Rasio ini terdiri atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

1) Rasio Utang terhadap Aset (Debt to Asset Ratio)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

106 ¹⁷Arthur J. Keown, dkk, *Manajemen Keuangan :PrinsipdanPenerapan* (Jakarta: PT Indeks, 2010) hal.

¹⁸Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan Grasindo: Untuk Praktisi Keuangan*,(Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009). hal. 70-71

Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh pembiayaan aset.

2) Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

keuangan debitur.

3) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang

jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara utang jangka panjang dengan modal.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung

$$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

rasio utang jangka panjang terhadap modal:

- 4) Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari laba sebelum bunga dan pajak.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung

$$\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Bunga}}$$

rasio kelipatan bunga yang dihasilkan:

- 5) Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba operasional terhadap kewajiban dihitung sebagai hasil bagi antara laba operasional dengan total kewajiban.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung

$$\frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

rasio laba operasional terhadap kewajiban:

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014) oleh Sandy Eltya, Topowijono dan Devi Farah Azizah, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.38 No.2 September 2016, Persamaan dari peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel terikat kebijakan dividen serta variabel bebas *leverage* dan ukuran perusahaan serta objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah perusahaan manufaktur. Perbedaannya, peneliti sebelumnya menggunakan tahun pengamatan 2011-2013 sedangkan peneliti menggunakan tahun pengamatan 2016.

Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu pernyataan Fahmi (2012:83) menjelaskan bahwa “dividen merupakan pembagian keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang diberikan dapat berupa dividen tunai dan dividen saham. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin tinggi tingkat resiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat pengembalian (return) yang diharapkan”. “Besarnya kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva” (Riyanto, 2008:313). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak pula yang akan berinvestasi di perusahaan tersebut dan semakin banyak peluang bagi pemegang saham untuk mendapatkan keuntungan.

2. Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Return On Assets, dan Size Terhadap Kebijakan Dividen dengan Growth sebagai Variabel Moderasi oleh Ida Putri Damayanti, Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol.11 No.2 September 2015: 234-242, Persamaan dari peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel terikat kebijakan dividen serta variabel bebas *leverage* dan size. Perbedaannya, peneliti sebelumnya menggunakan studi pada Perusahaan Perbankan sebagai objek penelitian sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah Perusahaan Manufaktur.

Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen melibatkan pihak manajemen dan pihak pemegang saham. Adapun tujuan

pemegang saham atau investor menanamkan modalnya di perusahaan yaitu untuk mendapatkan pengembalian keuntungan dari dana yang diinvestasikannya, sedangkan dari pihak manajemen perusahaan lebih menitikberatkan tujuannya pada peningkatan nilai perusahaan. Sedangkan untuk *leverage* penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung menahan labanya untuk melunasi utang terlebih dahulu, sehingga besaran kewajiban atau utang yang dimiliki perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan berpengaruh pada kebijakan dividen perusahaan. Teori yang dikembangkan oleh Kartika Nuringsih (2005) adalah “perusahaan besar akan memberikan pembayaran dividen yang tinggi, karena lebih stabil dalam menghasilkan laba serta lebih mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya daripada perusahaan kecil”.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Jaminan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Industri Barang Konsumsi oleh Ni Kadek Desi Darmayanti dan I Ketut Mustanda, E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 5, No.8, 2016: 4921-4950, ISSN: 2302-8912, Persamaan dari peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel terikat kebijakan dividen serta variabel bebas ukuran perusahaan. Perbedaannya, peneliti sebelumnya menggunakan tahun penelitian 2010-2014 sebagai objek penelitian sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tahun 2016.

Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu pernyataan Attina (2012) “Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan keduanya saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya”. Investor lebih banyak tertarik dengan dividen yang bisa didapatkan sekarang daripada *capital gain*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, jaminan aset, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap kebijakan dividen.

4. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen oleh Liya Agustina, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 10, Oktober 2016, ISSN: 2460-0585. Persamaan dari peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel terikat kebijakan dividen, variabel bebas ukuran perusahaan dan objek penelitian perusahaan manufaktur. Perbedaannya, peneliti sebelumnya menggunakan tahun 2011-2013 sebagai tahun objek penelitian sedangkan tahun objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tahun 2016.

Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu pernyataan Husnan dan Pudjiastuti (2006:297) “kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan

kembali”. Menurut Harjito dan Martono (2014:321), “*leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap”.

5. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur oleh Ismawan Yudi Prawira, Moh. Dzulkirom AR dan Maria Goretti Wi Endang NP, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.15. No. 1 Oktober 2014. Persamaan dari peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel terikat kebijakan dividen, variabel bebas *leverage* dan ukuran perusahaan dan objek penelitian perusahaan manufaktur. Perbedaannya, peneliti sebelumnya menggunakan tahun 2010-2013 sebagai tahun objek penelitian sedangkan tahun objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tahun 2016.

Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu pernyataan Syamsuddin (2013:53) dimana “rasio *leverage* mendeskripsikan seberapa besar modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan dalam segala kegiatan operasional perusahaan”. “Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan, suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses mudah menuju pasar modal” (Handayani dan Hadinugroho, 2009:66)

6. Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia oleh Nindi Septia One Dhira, Novi Wulandari, Nining Ika Wahyuni, ISSN: 1412-5366. Persamaan dari peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel terikat kebijakan dividen, variabel bebas ukuran perusahaan dan objek penelitian perusahaan manufaktur. Perbedaannya, peneliti sebelumnya menggunakan tahun 2006-2009 sebagai tahun objek penelitian sedangkan tahun objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tahun 2016.

Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu pernyataan Weston dan Brigham (1990:198) menyatakan “kebijakan dividen yang optimal pada suatu perusahaan adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham”.

7. Analisis Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI oleh Hendika Arga Permana dan Lina Nur Hidayati. Persamaan dari peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel terikat kebijakan dividen, variabel bebas *leverage*, ukuran perusahaan dan objek penelitian perusahaan manufaktur. Perbedaannya, peneliti sebelumnya menggunakan

tahun 2012-2014 sebagai tahun objek penelitian sedangkan tahun objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tahun 2016.

Teori yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu pernyataan Riyanto (2002) mendefinisikan “kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (earning) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan”. *Leverage* merupakan pertimbangan penggunaan hutang dengan modal sendiri dalam suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala kecilnya perusahaan ditentukan oleh total aset. Perusahaan yang besar biasanya mempunyai akses yang lebih baik ke pasar modal dan lebih mudah untuk meningkatkan dana dengan biaya yang lebih rendah serta lebih sedikitnya kendala dibandingkan perusahaan yang lebih kecil sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen besar kepada pemegang saham.

C. Kerangka Teoritis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Fakhrudin berpendapat bahwa “semakin besar asset perusahaan umumnya semakin menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Perusahaan dengan asset yang besar umumnya merupakan perusahaan yang leading di industrinya teruji oleh berbagai

kondisi ekonomi, memiliki produk yang handal dan dikenal luas masyarakat dan tentu saja memiliki kemampuan yang tinggi sehingga dengan memiliki saham ini maka investor akan berpeluang menikmati dividen yang besar dan stabil serta peluang capital gain”.¹⁹

Weston dan Copeland menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen adalah:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, diantaranya:

- a. Undang-undang
- b. Posisi likuiditas
- c. Kebutuhan pelunasan hutang
- d. Pembatasan dalam perjanjian hutang
- e. Tingkat ekspansi aktiva
- f. Tingkat laba
- g. Stabilitas laba
- h. Akses ke pasar modal
- i. Kendali perusahaan
- j. Posisi pemegang saham sebagai pembayaran pajak
- k. Pajak atas laba yang diakumulasikan secara salah”²⁰

Sedangkan menurut Sawir, “Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah:

- a. Posisi kas atau likuiditas perusahaan
- b. Kebutuhan pembayaran kembali utang perusahaan
- c. Tingkat ekspansi yang tinggi memerlukan dana yang besar, sehingga laba yang diperoleh lebih baik ditahan.
- d. Akses perusahaan di pasar modal
- e. Posisi pemegang saham dalam kelompok pajak”²¹

¹⁹Hendy M. Fakhruddin, Hendy M. Fakhruddin, Go Public : Strategi Pendanaan (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2008), hal 80

²⁰J. Fred Weston & Thomas E Copeland, Manajemen Keuangan : Edisi Kesembilan Jilid 2 (Jakarta:BinarupaAksara), hal 120-124

²¹ Agnes Sawir, Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004 (hal.139)

Menurut Akmal *et.al*, mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen yaitu “kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuan untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil”.

Sama halnya dengan pemaparan diatas, Oktaviani dan Basana juga menjelaskan bahwa:

“Suatu perusahaan yang mapan dan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil tidak mudah. Kemudahan aksesibilitas ke pasar modal dapat diartikan adanya fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan utang atau memunculkan dana yang lebih besar dengan catatan perusahaan tersebut memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dari perusahaan kecil”.²²

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Khan dan Jain dalam buku *Management Accounting and Financial Analysis* menjelaskan bahwa :

“Once the payment of dividend is permissible on legal and contractual grounds, the next step is to ascertain whether the firm has sufficient cash fund to pay cash dividends. it may well be possible tha the firm's earnings are substantial, but the firm may be short of funds. such companies may not like to borrow at exorbitant rates because of the increased financial risk especially if their existing leverage ratio is already very high. moreover, lenders may be reluctant to lend money for dividend payments since they produce no tangible or operating benefits that will help the firm to repay the loan”. Diartikan bahwa “begitu pembayaran dividen diperbolehkan berdasarkan hukum dan kontrak, kreditur enggan meminjamkan uang untuk

²² Oktaviani dan Basana, Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen, Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen, Volume 15, No. 2, Juli – Desember

pembayaran dividen terutama jika rasio leverage yang ada sudah sangat tinggi”.²³

Dalam buku Margin (Volume 35) National Council of Applied Economic Research menjelaskan bahwa “*dividend payout is of importance to all the stakeholders of a corporate, including shareholders and lender. the amount of dividend that is retained or paid out has a direct bearing on the leverage (debt-equity-ratio) of the company*”. Artinya, “Pembayaran dividen penting bagi semua pemangku kepentingan perusahaan, termasuk pemegang saham dan pemberi pinjaman. Jumlah dividen yang ditahan atau dibayarkan memiliki pengaruh langsung terhadap *leverage* (debt-equity-ratio) perusahaan”.²⁴

Sedangkan menurut Akmal *et.al* menjelaskan bahwa “suatu perusahaan yang memiliki kewajiban atau utang yang relatif tinggi akan memiliki kewajiban untuk membayarnya sehingga hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen”.²⁵

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen

Martin dalam buku Dasar-dasar Manajemen Keuangan mengatakan bahwa :

²³Khan dan Jain, *Management Accounting and Financial Analysis*, 2006, Delhi:Tata McGraw-Hill, hal.

²⁴Margin, Volume 35, 2004, National Council of Applied Economic Research.

²⁵Akmal *et.al*, Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Firm Size dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pembayaran Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi* Vol.2 No.2 Tahun 2016; ISSN 2460-5891

“Kebijaksanaan dividen dari suatu korporasi merupakan fungsi dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijaksanaan dividen tersebut diantaranya:

- a. Tingkat pertumbuhan korporasi (*company growth rate*)
- b. Keterikatan dalam rapat (*restrictive covenant*),
- c. *Profitability*
- d. Stabilitas laba (*earning stability*)
- e. Kontrol perbaikan (*maintenance control*),
- f. Memahami *pengungkit keuangan (degree of financial leverage)*
- g. Kemampuan untuk kondisi keuangan eksternal (*ability to finance externally*)
- h. Keadaan tak terduga (*uncertainty*)
- i. Ukuran dan umur korporasi (*age and size*)”.²⁶

Menurut Siegel, *et.al* mengatakan pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kebijakan dividen adalah:

“Kebijakan dividen suatu perusahaan bergantung dari banyak variabel. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan adalah:

- a. Laju pertumbuhan perusahaan
- b. Perjanjian yang membatasi
- c. Profitabilitas
- d. Kemantapan laba
- e. Mempertahankan kendali
- f. Tingkat solvabilitas keuangan
- g. Kemampuan mendanai eksternal
- h. Ketidakpastian
- i. Umur dan besaran
- j. Denda pajak
- k. Kedudukan pajak investor²⁷

Sedangkan menurut Sudjaja dan Barlian yaitu “faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah peraturan hukum, posisi

²⁶John D Martin, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 54-72.

²⁷Joel G. Siegel and Jae K. Shim., *Financial Management* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), hal.347-349

likuiditas, membayar pinjaman, kontrak pinjaman, pengembangan aktiva”.²⁸

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka teoritik yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan perumusan hipotesis :

1. Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen
2. Terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap kebijakan dividen
3. Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kebijakan dividen

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan fakta dan data yang dapat diandalkan, kemudian mengetahui arah dan pengaruh daripada tingkat ukuran perusahaan dengan indikator Total Aset yang dimiliki perusahaan dan DER (*deby to equity ratio*) dengan indikator membandingkan total utang yang diperoleh dengan total modal yang dimiliki.

²⁸Sudjaja dan Barlian, Manajemen Keuangan Dua, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2002), hal. 339-341

Dengan kebijakan dividen yang diukur dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*) perusahaan manufaktur.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Mei 2017. Objek penelitian ini berjudul “Pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kebijakan dividen” adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 dan laporan keuangan tersebut dipublikasikan pada situs resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) selama periode 2016.

C. Metode Penelitian

Dalam analisis data, metode yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memec... 35 masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *ex post facto*, yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Data yang digunakan merupakan data sekunder di Bursa Efek Indonesia, diharapkan metode ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur.

D. Populasi dan Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk didalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *carasimple random sampling method*, yaitu tipe pemilihan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Rincian pengambilan sampel tersebut dapat dilihat pada tabel III.1.

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel

Populasi	Perusahaan Manufaktur di Indonesia 2016	144
Kriteria	Perusahaan yang belum menerbitkan laporan tahunan di BEI hingga Mei 2017	(15)
	Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama tahun penelitian	(74)
	Perusahaan yang mengalami kerugian	(3)
Populasi Terjangkau	Setelah dikurangi kriteria	52
Sampel	Berdasarkan table Isaac & Michael	48

E. Konstelasi Antar Variabel

Variabel yang diteliti

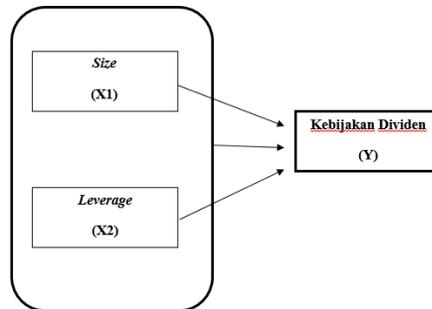
Variabel bebas : ukuran perusahaan (X1)

leverage (X2)

Variabel terikat : kebijakan dividen (Y)

—————→ : arah hubungan

Gambar III.1



Konstelasi Antar Variabel

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang telah diolah dan dipublikasikan kepada masyarakat atau yang biasa disebut dengan data sekunder. Penelitian ini meneliti dua variabel X1, yaitu ukuran perusahaan dengan indikator *Total Asset* dan variabel X2 yaitu *leverage* dengan indikator *debt to equity ratio* pada tingkat kebijakan dividen perusahaan manufaktur barang dan konsumsi.

1. Kebijakan Dividen

a. Definisi Konseptual

Kebijakan dividen menentukan pembagian laba antara pembayaran kepada pemegang saham dan investasi kembali perusahaan. Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan.

b. Definisi operasional

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Kebijakan
dividen

dapat diukur dengan proksi DPR :

2. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan variable kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian keuangan. Hal ini disebabkan dugaan banyaknya keputusan/ hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

b. Definisi operasional

$$Size = Total Asset$$

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus:

3. Leverage

a. Definisi Konseptual

Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

b. Definisi operasional

Rasio *leverage* diproksi oleh DER dengan rumus:

$$Debt to Equity Ratio (DER) = \frac{Total Utang}{Total Modal}$$

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Data – data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variable dependen, yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*. Analisis ini disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (*mean*), dan standar deviasi.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak”²⁹. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan dengan garis diagonal. Menurut Imam Ghozali jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data

²⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, hal.160

(titik) pada sumbu diagonal dari grafik pada Normal P- Plot of Regression Standardized atau dengan melihat histogram dari residualnya, dimana:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- 3) Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati. Secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu disamping uji grafik sebaiknya dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, kriteria pengujian normalitas data dengan melihat nilai signifikan data. Dengan menggunakan alfa 5%, data dikatakan normal jika angka signifikansi > 0.05 .

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas/independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol sebagaimana dikutip oleh Yansen Krisna dalam Imam Ghozali (2004). Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikolinearitas (multiko) pada model regresi tersebut.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). “Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas adalah nilai *tolerance* di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10”³⁰.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau tersusun dalam rangkaian ruang sebagaimana dikutip oleh Yansen Krisna dalam Imam Ghozali (2004). Uji Autokorelasi

³⁰ ibid

bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi problem autokorelasi sebagaimana dikutip oleh (Imam Ghozali, 2009:79). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW-test*). Uji ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dalam uji *Durbin-Watson test* adalah sebagai berikut

Tabel III.2
Pengambilan keputusan menurut uji *Durbin-Watson test*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Diterima	$du, d, 4-du$

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas adalah kesamaan varians dari residual. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2012:139).

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen *Total Asset* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen *Dividend Payout Ratio* (DPR) maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

$$Y = \text{Dividend Payout Ratio}$$

a = Konstanta Persamaan Regresi

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Total Aset

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

e = *Standard Error*

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

“Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%”³¹. Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Ln (Total Asset) dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap DPR

$H_a : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Ln (Total Asset) dan DER secara parsial berpengaruh terhadap DPR.

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%.

3) Pengambilan Keputusan

Menentukan keputusan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :

³¹ Sugiyono, *op.cit*, hlmn. 95

- a) Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Ys)
- b) Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X)

c. Uji Signifikan Simultan (Uji f)

“Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen”³². Langkah-langkah Uji F sebagai berikut :

1) Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%

3) Pengambilan Keputusan

- a) Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

³² Ibid, hlm.97

- b) Jika probabilitas (sig F) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Pemilihan Sampel

Data penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan per tanggal 31 Mei 2016. Data yang digunakan diperoleh dari situs <http://www.idx.co.id> yang merupakan situs resmi dari

Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini membahas pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independen dengan kebijakan dividen sebagai variabel dependen. Dalam pengolahan data, variabel independen maupun dependen dihitung menggunakan proksi sebagai alat ukur masing-masing variabel. Variabel ukuran perusahaan menggunakan proksi anti ln total asset sedangkan variabel *leverage* menggunakan proksi *debt to equity ratio*. Untuk proksi ukuran perusahaan menggunakan anti ln karena pada hakikatnya, tidak bisa variabel dikatakan normal jika hanya salah satu variabel yang menggunakan transformasi data, oleh sebab itu peneliti menjadikan variabel ukuran perusahaan kedalam angka asli dan dijadikan triliun rupiah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pemilihan sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama tahun 2016 sebanyak 144 perusahaan namun setelah menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu populasi awal dikurangi oleh kriteria sebanyak 52 perusahaan maka diperoleh sampel berdasarkan tabel Isaac & Michael sebanyak 48 perusahaan dengan jumlah waktu pengamatan selama 1 tahun.

Pengukuran dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS 24. Berdasarkan data periode 2016 jumlah data keseluruhan sebanyak 48 data

dan diperoleh tabel yang menunjukkan hasil dari analisis deskriptif statistik atas variabel yang digunakan, sebagai berikut:

Tabel IV.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	48	.04	.83	.2785	.18935
Uraian Perusahaan	48	.16	62.95	8.5742	12.93144
Periode	48	.00	2.56	.7138	.61034
Total N (listwise)	48				

Sumber : SPSS 24, Data diolah peneliti, 2017

Dari tabel IV.1 dapat dijelaskan data-data secara statistik terkait dengan penelitian ini. Tabel ini berisi jumlah sampel yang digunakan, minimum yang merupakan nilai terkecil dari pengamatan, maksimum yaitu nilai terbesar dari pengamatan, *mean* yaitu hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya sampel serta standar deviasi merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat dilihat pada tabel IV.1 maka dapat dijelaskan analisis statistik seluruh pengamatan dengan variabel sebagai berikut:

a. Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu dengan membandingkan antara dividen per lembar saham dan laba per saham. Hasil statistik deskriptif menyatakan dalam tabel IV.1 bahwa untuk kebijakan deviden menggunakan rasio *Dividend Payout*

Ratio (DPR) nilai rata-rata 0.2785 artinya perusahaan rata-rata membagikan dividen sebesar 28%. Sedangkan, standar deviasinya sebesar 0.18935. Nilai standar deviasi yang diperoleh lebih kecil dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa Dividend Payout Ratio memiliki sebaran data yang baik. Selain itu, nilai terendah yang diperoleh adalah 0.04 nilai ini menunjukkan bahwa nilai yang terendah dari indeks kebijakan dividen yaitu PT.Chandra Asri Petrochemical. Sedangkan nilai tertinggi kebijakan dividen yaitu 0.83. Nilai ini merupakan nilai indeks kebijakan dividen dari PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

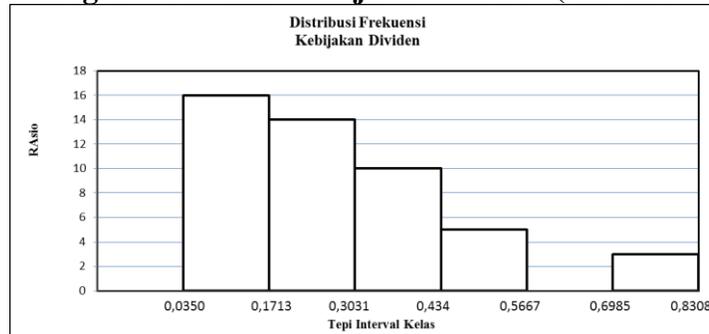
Data penelitian menghasilkan distribusi frekuensi secara detail mengenai Kebijakan Dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dilihat dari tabel IV.2 dengan kelas interval 6 dan panjang kelas 0,1317 sebagai berikut:

Tabel IV.2
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Kebijakan Dividen
(Dalam %)

No	Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	0.04 - 0.1717	0.0350	0.17175	16	33.33 %
2	0.1718 - 0.3035	0.1713	0.3036	14	29.17 %
3	0.3036 - 0.4353	0.3031	0.4354	10	20.83 %
4	0.4354 - 0.5671	0.4349	0.5672	5	10.42 %
5	0.5672 - 0.6989	0.5667	0.6990	0	0.00 %
6	0.6990 - 0.8307	0.6985	0.8308	3	6.25 %
Jumlah				48	100 %

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Gambar IV.1
Grafik Histogram Variabel Kebijakan Dividen (Variabel Y)



Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Hasil distribusi data yang diperoleh dilihat dari tabel IV.2 menyatakan bahwa frekuensi absolut sebanyak 10 terdapat pada batas 0,04 – 0,1717 (%). Hal ini menunjukkan bahwa 33,33% atau 16 sampel perusahaan manufaktur memperoleh nilai DPR sekitar 0,04 – 0,1717 (%).

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan nilai Total Aset dalam satuan triliun rupiah. Hasil statistik deskriptif menyatakan dalam tabel IV.1 bahwa untuk mengetahui ukuran perusahaan dilihat dari total aset perusahaan memperoleh nilai rata-rata 8.5742 dapat diartikan bahwa perusahaan rata-rata memiliki total aset sebesar 8.5742 (T). Nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 12.93144 lebih besar dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki sebaran data yang kurang baik. Nilai terbesar dari indeks ukuran perusahaan adalah 62.95 menunjukkan

bahwa nilai tertinggi dari PT. Gudang Garam Tbk. Sedangkan nilai terendah yaitu 0.16 menunjukkan bahwa nilai terendah dari PT. Lionmesh Prima Tbk.

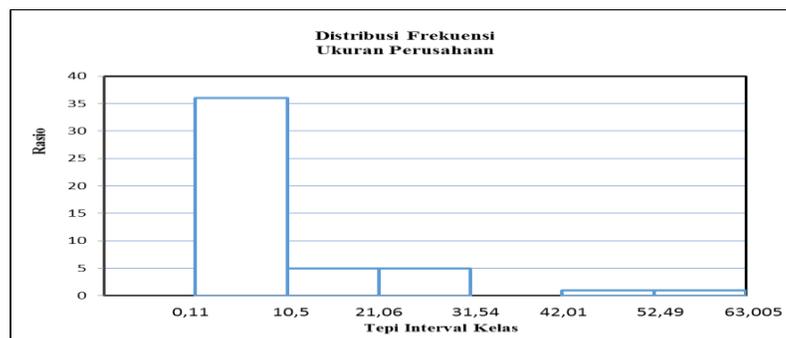
Data penelitian menghasilkan distribusi frekuensi secara detail mengenai Ukuran Perusahaan menggunakan Total Aset dilihat dari tabel IV.3 dengan kelas interval 6 dan panjang kelas 10,465 sebagai berikut:

Tabel IV.3
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Ukuran Perusahaan
(Dalam Triliunan Rupiah)

No	Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	0.16 - 10.625	0.11	10.630	36	75.00 %
2	10.64 - 21.100	10.59	21.105	5	10.42 %
3	21.11 - 31.575	21.06	31.580	5	10.42 %
4	31.59 - 42.050	31.54	42.055	0	0.00 %
5	42.06 - 52.525	42.01	52.530	1	2.08 %
6	52.54 - 63.000	52.49	63.005	1	2.08 %
Jumlah				48	100.00 %

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Gambar IV.2
Grafik Histogram Variabel Ukuran Perusahaan (Variabel X1)



Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Hasil distribusi data yang diperoleh dilihat dari tabel IV.3 menyatakan bahwa frekuensi absolut sebanyak 29 terdapat pada batas 0.16 – 10.625 (triliun rupiah). Hal ini menunjukkan bahwa 75% atau 36 sampel perusahaan manufaktur memperoleh total aset sekitar 0.16 – 10.625 (triliun rupiah)

c. *Leverage*

Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan pengukuran *debt to equity ratio* (DER) yaitu dengan perbandingan antara total modal perusahaan dan total hutang perusahaan. Hasil statistik deskriptif menyatakan dalam tabel IV.1 bahwa untuk mengetahui tingkat *leverage* perusahaan dilihat dari DER perusahaan memperoleh nilai rata-rata 0.7404 dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki hutang sebesar 0,74 lebih besar dari modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki perusahaan, sedangkan untuk standar deviasi adalah 0.60644. Nilai standar deviasi yang diperoleh lebih kecil dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki sebaran data yang baik. Nilai terbesar dari indeks *leverage* adalah 2.56 yang merupakan nilai *leverage* dari PT. Unilever Indonesia Tbk sedangkan nilai terendah nya adalah 0.08 menunjukkan bahwa nilai terendah dari PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

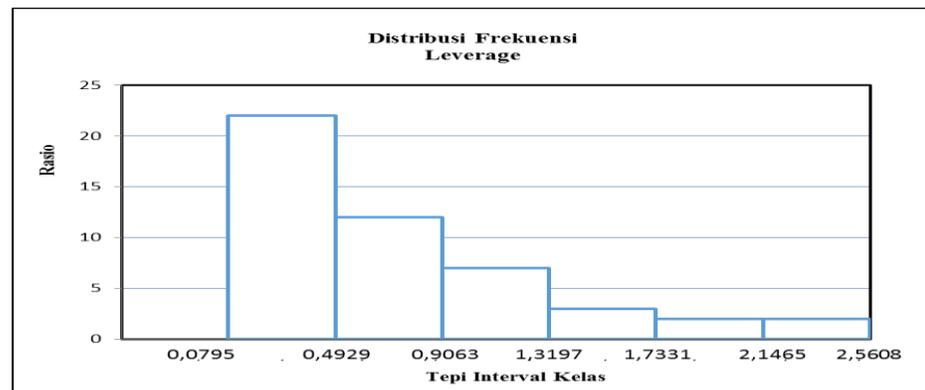
Data penelitian menghasilkan distribusi frekuensi secara detail mengenai *Leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* dilihat dari tabel IV.4 dengan kelas interval 6 dan panjang kelas 0,4133 sebagai berikut:

Tabel IV.4
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel *Leverage*
(Dalam %)

No	Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	0.0800 - 0.4933	0.0795	0.4938	22	45.83 %
2	0.4934 - 0.9067	0.4929	0.9072	12	25.00 %
3	0.9068 - 1.3201	0.9063	1.3206	7	14.58 %
4	1.3202 - 1.7335	1.3197	1.7340	3	6.25 %
5	1.7336 - 2.1469	1.7331	2.1474	2	4.17 %
6	2.1470 - 2.5603	2.1465	2.5608	2	4.17 %
Jumlah				48	100 %

Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Gambar IV.3
Grafik Histogram Variabel *Leverage* (Variabel X2)



Sumber : Data diolah peneliti, 2017

Hasil distribusi data yang diperoleh dilihat dari tabel IV.4 menyatakan bahwa frekuensi absolut sebanyak 22 terdapat pada batas 0,08 – 0,4933 (%). Hal ini menunjukkan bahwa 45,83% atau 22 sampel perusahaan manufaktur memperoleh nilai DER sekitar 0,08 – 0,4933 (%)

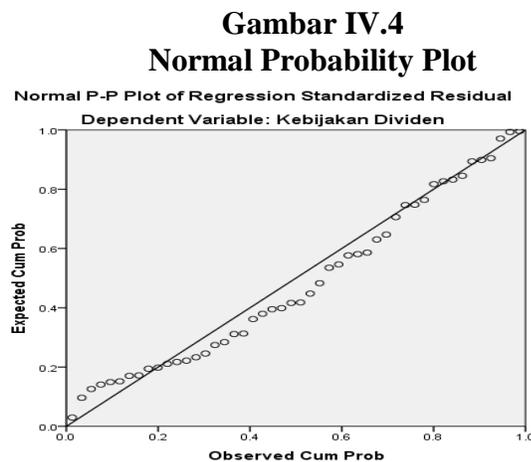
B. Uji Persyaratan Analisis

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satunya dengan menggunakan analisis grafik. Metode yang handal adalah dengan melihat *normal probability plot* dan uji *Komolgorov Smirnov*.

a. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Analisis Grafik

Uji normalitas menggunakan analisis grafik dengan uji *normal probability plot* ditampilkan pada Gambar IV.4 berikut:



Sumber :SPSS 24 diolah peneliti, 2017

Berdasarkan grafik normal probability plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal dan data yang dimiliki terlihat merata dan cukup baik. Artinya model regresi tersebut

memenuhi asumsi normalitas yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Hasil uji normalitas berdasarkan uji Kolmogorov dapat dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17203631
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.079
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber :SPSS 24 diolah peneliti, 2017

Berdasarkan tabel IV.5 bahwa nilai pada Asymp. Sig (2 tailed) signifikan residu adalah $0,200 > 0,05$ yaitu diatas tingkat signifikansi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Setelah data penelitian ini terbukti berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji multikolonieritas.

2. Hasil Uji Multikolonieritas

Setelah menguji normalitas data, langkah selanjutnya adalah uji multikolonieritas. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas/independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

Tabel IV.6
Uji Tolerance dan VIF

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran Perusahaan	.994	1.006
Leverage	.994	1.006

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber :SPSS 24 diolah peneliti, 2017

Dari tabel IV.6 dapat dilihat bahwa nilai perhitungan nilai tolerance variabel independen masing-masing sebesar 0.994 dan 0,994 > 0,10 tolerance value atau sama dengan nilai variance inflating factor atau VIF < 10 yang masing-masing sebesar 1,006 dan 1.006 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel independen tidak terkena multikolinearitas. Dengan hasil tersebut maka menjelaskan bahwa semua data variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *leverage* tidak ada yang memiliki kemiripan satu sama lainnya. Setelah diketahui penelitian

ini tidak terkena multikolinearitas, dan selanjutnya dilakukan uji autokorelasi.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Setelah menguji multikolinearitas data, langkah selanjutnya adalah uji autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota dari observasi yang disusun menurut time series. Pengujian autokorelasi yang digunakan adalah Durbin-Watson (DW).

Tabel IV.7
Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.418 ^a	.175	.138	.17582	2.178

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: SPSS 24 diolah peneliti, 2017

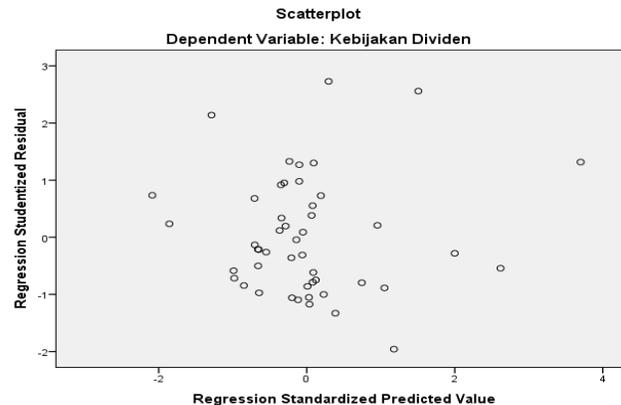
Berdasarkan tabel IV.7 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2.178. Dengan melihat tabel Durbin-Watson, maka didapat nilai $dL = 1.4500$ dan nilai $dU = 1.6231$ sehingga $4-dU = 2.3769$. Nilai Durbin-Watson terletak di antara dU dan $4-dU$, yaitu $1.6231 < 2.178 < 2.3769$. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data terkait variabel ukuran dan *leverage* terbebas dari autokorelasi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Gambar IV.5
Scatterplot



Sumber :SPSS 24 diolah peneliti, 2017

Dengan grafik scatterplots diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Dividend Payout Ratio (DPR) berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu Ukuran Perusahaan dan *Leverage*.

C. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kebijakan

dividen. Dengan menggunakan metode ini, maka didapatkan hasil regresi sebagai berikut:

Tabel IV.8
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.293	.043		6.833	.000
Ukuran Perusahaan	.005	.002	.353	2.596	.013
Leverage	-.079	.042	-.253	-1.866	.069

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

ber :SPSS 24 diolah peneliti, 2017

Tabel IV.8 menunjukkan nilai koefisien regresi untuk variabel-variabel dependen secara berturut-turut ukuran perusahaan sebesar -0,002 dan *leverage* sebesar -0,086, sehingga persamaan regresinya menjadi:

$$\text{DPR} = 0.293 + 0.005 (\text{SIZE}) - 0.079(\text{DER}) + e$$

Dimana :

$Y = \text{Dividend Payout Ratio (DPR)}$

$a = 0.293$ (Konstanta Persamaan Regresi)

$\beta_1 - \beta_2 = 0.005 - 0.079$ (Koefisien Regresi)

$X_1 = \text{SIZE (Ukuran Perusahaan)}$

$X_2 = \text{Debt to Equity (Leverage)}$

$e = \text{Standard Error}$

Dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan:

- a. Nilai konstanta sebesar 0.293, artinya jika semua variabel independen bernilai konstan, maka Kebijakan Dividen bernilai 0.293.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0.005 artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan maka variabel Kebijakan Dividen akan mengalami kenaikan sebesar 0.005.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -0,079 artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel *leverage* mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Kebijakan Dividen akan mengalami penurunan sebesar -0,079.

2. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi $<0,05$ menggunakan aplikasi *SPSS 24*. Jika angka signifikansi $t < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependennya. Nilai t_{tabel} dari penelitian ini adalah 2.01410. Berikut hasil dari uji t menggunakan program *SPSS 24*:

Tabel IV.9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	.293	.043		6.833	.000
Ukuran Perusahaan	.005	.002	.353	2.596	.013
Leverage	-.079	.042	-.253	-1.866	.069

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber :SPSS 24 diolah peneliti, 2017

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis 1 (Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen)

Nilai t_{hitung} pada variabel ukuran perusahaan adalah 2.596. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.596 > 2.01410$), dengan nilai signifikansi ($0.013 < 0.05$). Maka dari itu, H1 yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen **diterima**.

b. Pengujian Hipotesis 2 (Variabel *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen)

Nilai t_{hitung} pada variabel *leverage* adalah -1.866. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.866 < 2.01410$), dengan nilai signifikansi ($0.069 > 0.05$). Maka dari itu, H2 yang menyatakan *leverage* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen **ditolak**.

3. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.294	2	.147	4.758	.013 ^b
Residual	1.391	45	.031		
Total	1.685	47			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

b. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan

Sumber :SPSS 24 diolah peneliti, 2017

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil dari tabel uji F yang disajikan diatas, F_{hitung} yang dihasilkan adalah 4.758 dengan nilai signifikansi sebesar 0.013 dan F_{tabel} adalah 3.20. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4.758 > 3.20$). Sesuai dengan data yang diperoleh maka variabel ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang merupakan variabel dependen.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Berikut hasil dari pengujian koefisien yang disajikan dalam tabel IV.11 sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 ^a	.175	.138	.17582

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : SPSS 24 diolah peneliti, 2017

Berdasarkan tabel IV.11 diperoleh nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,175 atau 17,5%. Hasil tersebut mengungkapkan bahwa variabel independen yang terdiri dari variabel ukuran perusahaan dan variabel *leverage* mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu kebijakan dividensebesar 17.5 %. Sedangkan 82,5% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model regresi, salah satu contohnya ialah profitabilitas, likuiditas, dan jaminan asset.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Kebijakan Dividen

Berdasarkan dari hasil uji signifikan parsial, nilai t_{hitung} pada variabel ukuran perusahaan adalah 2.596. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2.596 > 2.01410$), dengan nilai signifikansi ($0.013 < 0.05$). Hasil dari uji statistic t pada tabel IV.9 menyatakan bahwa variabel X1 yaitu ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang positif dan signifikan karena probabilitasnya lebih kecil dari alfa. Hal ini menyatakan bahwa Hipotesis Pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen diterima.

Dalam penelitian ini jelas sekali bahwa semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin kecil pula rasio pembayaran dividen yang diperoleh. Seperti bisa kita lihat dari perusahaan dengan tingkat ukuran terkecil yaitu PT Lionmesh Prima Tbk memiliki total aset 0,16 Triliun atau Rp 162.828.169.250,- memperoleh rasio pembayaran dividen sebesar 0,08 atau 8% sedangkan sisanya dijadikan laba ditahan. Sedangkan ukuran perusahaan yang besar juga memiliki rasio pembayaran dividen yang besar pula seperti pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk, hal ini menyesuaikan dengan meningkatnya pendapatan penjualan yang mempengaruhi laba perusahaan, jika laba meningkat pastinya aset yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Liya Agustina dan Andayani dengan 45 pengamatan dan diperoleh nilai t_{hitung} 3,522 dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,001. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa “semakin besar ukuran perusahaan maka omset yang dihasilkan juga akan semakin tinggi dan menyebabkan laba yang dihasilkan akan tinggi. Jika tinggi maka perusahaan maka perusahaan mampu membayar dividen lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang kecil”.³³

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendika Arga dan Lina Nur yang menyatakan bahwa nilai t_{hitung} 4,262 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000.³⁴ Hasil penelitian yang sama adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhira, dkk memperoleh t_{hitung} sebesar 2,94. Nilai signifikansinya yang diperoleh $0,006 < 0,05$. Berdasarkan penelitian ini “perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu mencerminkan

³³Liya Agustina dan Andayani, Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen, Oktober 2016, 2460-0585

³⁴Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI oleh Hendika Arga Permana dan Lina Nur Hidayati

bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding dengan total aset yang kecil”.³⁵

Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hendy M. Fakhruddin yang menyatakan bahwa “semakin besar asset perusahaan umumnya semakin menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Perusahaan dengan asset yang besar umumnya merupakan perusahaan yang leading di industrinya teruji oleh berbagai kondisi ekonomi, memiliki produk yang handal dan dikenal luas masyarakat dan tentu saja memiliki kemampuan yang tinggi sehingga dengan memiliki saham ini maka investor akan berpeluang menikmati dividen yang besar”.³⁶

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Kadek Desi Darmayanti dan I Ketut Mustanda menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang memiliki $t_{hitung} 0,041 < t_{tabel} 1,706$. Hal ini disebabkan karena “hasil laba yang dihasilkan oleh perusahaan belum begitu maksimal maka perusahaan cenderung lebih memilih menahan labanya untuk kebutuhan perusahaan daripada labanya dibagikan kepada pemegang saham sebagai

³⁵Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia oleh Nindi Septia One Dhira, Novi Wulandari, Nining Ika Wahyuni, ISSN: 1412-5366.

³⁶Hendy M. Fakhruddin, *op. Cit.*, p.80

dividen. Perusahaan dengan ukuran yang besar dilihat dari kepemilikan asetnya belum tentu akan dengan mudah dapat membayar dividen”³⁷

Berdasarkan uraian menurut para ahli dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh para ahli dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang mana dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

2. Pengaruh *Leverage* dengan Kebijakan Dividen

Berdasarkan dari hasil uji signifikan parsial, nilai t_{hitung} pada variabel *leverage* adalah -1.866. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1.866 < 2.01410), dengan nilai signifikansi (0.069 > 0.05). Hasil dari uji statistik t pada tabel IV.9 menyatakan bahwa variabel X1 yaitu *leverage* menunjukkan hasil yang pengaruh negatif dan tidak signifikan karena probabilitasnya lebih bebas dari alfa. Hal ini menyatakan bahwa Hipotesis Kedua (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen **ditolak**. Pengambilan keputusan dalam menentukan proporsi hutang dalam pendanaan tidak berpengaruh terhadap ragam pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham.

Penelitian terdahulu yang sesuai dengan hasil penelitian ini yaitu temuan yang dilakukan oleh Ismawan Yudi Prawira dkk, yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,010 dan tingkat signifikansi sebesar 0,992 > 0,05 maka

³⁷Ni Kadek Desi Darmayanti dan I Ketut Mustanda, *op.Cit.* , 2016, 2302-8912

hal ini menyatakan *leverage* tidak berpengaruh karena tingkat signifikan lebih besar dari nilai probabilitasnya.³⁸

Hasil penelitian yang selaras juga sesuai dengan penelitian Ida Putri Damayanti yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,722 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,104 > 0,05$ maka *leverage* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dalam penelitian ini disebabkan karena “jika perusahaan walaupun memiliki *leverage* yang rendah dan ukuran perusahaan yang besar belum tentu membagikan dividen kepada pemegang saham”.³⁹

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Sandy, dkk yang memiliki 10 pengamatan dengan nilai t_{hitung} sebesar -3,001 dan nilai signifikan $0,006 < 0,05$ maka dalam penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. “Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan tingkat hutang dan beban bunga juga tinggi maka perusahaan lebih memfokuskan untuk membayar hutang tersebut dan menjadikan labanya ditahan. Sehingga rasio pembayaran dividen mengecil, hal ini menggambarkan pengaruh negatif *leverage* terhadap dividen”.⁴⁰

³⁸Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur oleh Ismawan Yudi Prawira, Moh. Dzulkrirom AR dan Maria Goretti Wi Endang NP, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.15. No. 1 Oktober 2014.

³⁹Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Return On Assets, dan Size Terhadap Kebijakan Dividen dengan Growth sebagai Variabel Moderasi oleh Ida Putri Damayanti, Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol.11 No.2 September 2015: 234-242

⁴⁰Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014) oleh Sandy Eltya, Topowijono dan Devi Farah Azizah, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.38 No.2 September 2016

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan apa yang dikemukakan dalam buku Margin Volume 35 “pembayaran dividen penting bagi semua pemangku kepentingan perusahaan, termasuk pemegang saham dan pemberi pinjaman. Jumlah dividen yang ditahan atau dibayarkan memiliki pengaruh langsung terhadap *leverage* (debt-equity-ratio) perusahaan”.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang mana tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli serta hasil penelitian yang relevan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* dengan Kebijakan Dividen

Berdasarkan dari uji signifikan simultan (uji F), nilai F_{hitung} yang dihasilkan adalah 3.316 dengan nilai signifikansi sebesar 0.046 dan F_{tabel} adalah 3.23. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3.316 > 3.23$). Sesuai dengan data yang diperoleh maka variabel ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang merupakan variabel dependen. Hal ini menyatakan bahwa Hipotesis Ketiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian yang sesuai adalah penelitian terdahulu dari Sandy dkk yang memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7.464 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 dengan ini dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Size* memiliki pengaruh

secara bersama-sama terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).⁴¹ Hal ini juga sejalan dengan temuan dari Ismawan dkk yang menyatakan *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan. Dalam penelitian ini, hipotesis tersebut terbukti dengan tingkat signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$. Oleh karena itu, variabel *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama bisa memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya dividen yang diberikan kepada para pemegang saham.⁴²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh John D Martin yang menerangkan “kebijaksanaan dividen dari suatu korporasi merupakan fungsi dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijaksanaan dividen tersebut diantaranya:

- a. Tingkat pertumbuhan korporasi (*company growth rate*)
- b. Keterikatan dalam rapat (*restrictive covenant*),
- c. *Profitability*
- d. Stabilitas laba (*earning stability*)
- e. Kontrol perbaikan (*maintenance control*),
- f. Memahami *pengungkit keuangan* (*degree of financial leverage*)
- g. Kemampuan untuk kondisi keuangan eksternal (*ability to finance externally*)
- h. Keadaan tak terduga (*uncertainty*)

⁴¹ Sandy Eltya, Topowijono dan Devi Farah Azizah, *op.cit*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.38 No.2 September 2016

⁴²Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur oleh Ismawan Yudi Prawira, Moh. Dzulkrirom AR dan Maria Goretti Wi Endang NP, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.15. No. 1 Oktober 2014.

i. Ukuran dan umur korporasi (*age and size*)”.⁴³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan *leverage*.

1. Terbatasnya variabel yang diteliti

Keterbatasan jumlah variable yang diteliti juga menjadi salah satu kelemahan penelitian kaena masih banyak faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi tingkat rasio pembayaran dividen. Hal itu digambarkan dengan angka koefisien determinasi yang diperoleh rendah yaitu sebesar 17,5 %. Sehingga dapat dipastikan masih terdapat variabel lainnya seperti likuiditas, jaminan aset serta profiabilitas yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya mengenai kebijakan dividen yang diukur dengan rasio pembayaran dividen.

2. Keterbatasan data

Hal ini dikarenakan bahwa data yang digunakan merupakan data sekunder, data sekunder merupakan data yang sudah diolah. Sehingga jika dalam pengolahan data mentah terjadi kekeliruan,

⁴³Joel G. Siegel *op.Cit* ,p.,347-349

maka pengolahan data mentah akan berpengaruh terhadap perhitungan hasil penelitian.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kebijakan dividen. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang laporan tahunan dan laporan keuangannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan dari website masing-masing perusahaan dan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>. Dalam teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *simple random sampling*. Maka didapatkan 48 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dengan periode penelitian selama 1 tahun. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan masalah serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah :

1. Ukuran perusahaan dengan menggunakan nilai total aset ditemukan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen . Artinya perusahaan dengan ukuran yang besar dan kecil mempengaruhi besar kecilnya tingkat rasio pembayaran dividen
2. *Leverage* dengan menggunakan debt to equity ratio (DER) ditemukan tidak mempengaruhi kebijakan dividen. Artinya tingginya tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi kewajiban perusahaan terhadap para pemegang saham sesuai rasio pembayaran dividen.

3. Ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan dengan kebijakan dividen. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama mempengaruhi tinggi rendahnya rasio pembayaran dividen.

B. Implikasi

Model teoritis yang diuji dan dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman kita mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*. Dengan demikian, peneliti dapat memberikan beberapa implikasi terhadap pihak-pihak terkait. Implikasi tersebut diantaranya adalah:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat rasio pembayaran dividen hal ini menandakan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka pengambilan keputusan dalam kebijakan dividen juga lebih tinggi, yang disebabkan oleh meningkatnya laba perusahaan yang berdampak terhadap ketersediaan total aset yang dimiliki perusahaan. Ketersediaan aset yang dimiliki perusahaan digunakan dalam melakukan kewajiban perusahaan terhadap pembayaran dividen yang akan membuat eksistensi perusahaan tetap berjalan.
2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kebijakan dividen yang menandakan bahwa penggunaan utang perusahaan dalam memenuhi pembayaran dividen kurang maksimal, dimana utang perusahaan digunakan lebih oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi perusahaan dengan

harapan meningkatnya laba suatu perusahaan. Dalam hal ini keputusan perusahaan yang memperoleh laba yang telah didapatkan lebih diutamakan untuk pembayaran utang jangka panjang sebagai langkah dalam mengurangi tingkat resiko beban tetap yang ditanggung dibandingkan dengan dibayarkan kembali dividen kepada pemegang saham.

C. Saran

Pada penelitian ini tidak tertutup kemungkinan terjadinya kesalahan yang menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi sehingga menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Berdasarkan keterbatasan yang telah dianalisis oleh peneliti, maka saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat rasio pembayaran dividen, seperti variabel profitabilitas, jaminan aset, struktur kepemilikan dan lain-lain.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode pengamatan dengan menggunakan metode time series dan panel selama lebih dari 1 tahun agar memberikan hasil yang maksimal
- c. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel atau periode penelitian yang digunakan, dan menggunakan jenis sektor industri lain agar dapat membandingkan hasil yang diperoleh dan memberikan variasi pada penelitian mengenai kebijakan dividen.

2. Bagi perusahaan

Perusahaan perlu menjamin besarnya total aset yang diperoleh disertakan dengan besarnya kas untuk sumber pendanaan agar dapat memenuhi pembiayaan kegiatan operasional dan pembayaran dividen, sehingga perusahaan dapat mempertahankan eksistensi dalam menjaga kepercayaan pihak pemegang saham.

Pihak manajemen diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal pinjaman untuk pengembangan usaha, sehingga dapat meningkatkan besaran laba atau aset yang dimiliki perusahaan dan berdampak terhadap kebijakan dividen perusahaan yang baik ke semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan Grasindo: Untuk Praktisi Keuangan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009).

Fred Weston & Thomas E Copeland, *Manajemen Keuangan : Edisi Kesembilan Jilid 2*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 2002).

Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2011)

Arthur J. Keown, dkk, *Manajemen Keuangan :Prinsip dan Penerapan* (Jakarta: PT Indeks, 2010)

James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR, *Fundamentals of Financial Management: Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2007).

I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011)

Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta ,2011)

Mariana Mazzucato, *Firm Size, Innovation and Market Structure*, (UK: Edward Elgar Publishing.Inc, 2010)

Agnes Sawir, *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)

Husnan dan Pudjiastuti, *Dasar-dasarManajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006)

<http://keuangan.kontan.co.id/news/rasio-div:77> [ank-bumn-turun-jadi-25](#)

<http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161207095644-78-177882/aset-dan-piutang-industri-multifinance-minus-tahun-ini/>

<http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160603174839-92-135694/laba-melemah-dividen-indofood-turun-jadi-rp168-per-saham/>

<http://radartegal.com/berita-ekonomi/gawat-kemampuan-bayar-utang-ri-melemah.9085.html>

<http://www.neraca.co.id/article/81435/likuiditas-ketat-pasar-modal-jadi-pilihan>

Lampiran 1 Perusahaan Sampel Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
----	-----------------	-----------------

1	AKPI	ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
2	AMFG	ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk
3	AMIN	ATELIERS MECANIKES D'INDONESIE Tbk
4	ARNA	ARWANA CITRA MULIA Tbk
5	AUTO	ASTRA AUTO PART Tbk
6	BATA	SEPATU BATA Tbk
7	BRAM	INDO KORDSA Tbk dh BRANTA MULIA Tbk
8	CPIN	CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
9	DLTA	DELTA DJAKARTA Tbk
10	DPNS	DUTA PERTIWI NUSANTARA
11	DVLA	DARYA VARIA LABORATORIA Tbk
12	EKAD	EKADHARMA INTERNATIONAL Tbk
13	FASW	FAJAR SURYA WISESA Tbk
14	GGRM	GUDANG GARAM Tbk
15	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
16	IGAR	CHAMPION PASIFIC INDONESIA Tbk dh KAGEO IGAR JAYA Tbk
17	INCI	INTAN WIJAYA INTERNATIONAL Tbk
18	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA Tbk
19	ISSP	STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk
20	JECC	JEMBO CABLE COMPANY Tbk
21	JPFA	JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
22	KAEF	KIMIA FARMA Tbk
23	KBLI	KMI WIRE AND CABLE Tbk
24	KBLM	KABELINDO MURNI Tbk
25	KINO	KINO INDONESIA Tbk
26	KLBF	KALBE FARMA Tbk
27	LION	LION METAL WORKS Tbk
28	LMSH	LIONMESH PRIMA Tbk
29	MERK	MERCK Tbk
30	PBRX	PAN BROTHERS Tbk
31	RICY	RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk
32	ROTI	NIPPON ONDOSARI CORPORINDO Tbk
33	SCCO	SUPREME CABLE MANUFACTURING AND COMMERCE Tbk
34	SIDO	INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL Tbk
35	SKLT	SEKAR LAUT Tbk
36	SMBR	SEMEN BATURAJA PERSERO Tbk
37	SMGR	SEMEN INDONESIA Tbk dh SEMEN GRESIK Tbk
38	SMSM	SELAMAT SEMPURNA Tbk

39	SRIL	SRI REJEKI ISMAN Tbk
40	TCID	MANDOM INDONESIA Tbk
41	TKIM	PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA Tbk
42	TOTO	SURYA TOTO INDONESIA Tbk
43	TPIA	CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL
44	TRST	TRIAS SENTOSA Tbk
45	TSPC	TEMPO SCAN PASIFIC Tbk
46	UNVR	UNILEVER INDONESIA Tbk
47	WIIM	WISMILAK INTI MAKMUR Tbk
48	WTON	WIJAYA KARYA BETON Tbk

Sumber: Website resmi bursa efek indonesia, data diolah peneliti, 2017

Lampiran 2 Ringkasan Perhitungan Variabel Independen Dan Variabel Dependen

NO	KODE PERUSAHAAN	DPR	SIZE	DER
----	-----------------	-----	------	-----

1	AKPI	0.10	2.62	1.34
2	AMFG	0.13	5.50	0.53
3	AMIN	0.27	0.20	0.56
4	ARNA	0.41	1.54	0.63
5	AUTO	0.20	14.61	0.39
6	BATA	0.20	0.80	0.44
7	BRAM	0.22	3.98	0.50
8	CPIN	0.21	24.20	0.71
9	DLTA	0.38	1.20	0.18
10	DPNS	0.15	0.30	0.12
11	DVLA	0.26	1.53	0.42
12	EKAD	0.08	0.70	0.19
13	FASW	0.08	8.58	1.72
14	GGRM	0.75	62.95	0.59
15	ICBP	0.83	28.90	0.56
16	IGAR	0.10	0.44	0.18
17	INCI	0.18	0.27	0.11
18	INTP	0.39	30.15	0.15
19	ISSP	0.34	6.04	1.28
20	JECC	0.23	1.59	2.37
21	JPFA	0.08	19.25	1.05
22	KAEF	0.19	4.61	1.03
23	KBLI	0.08	1.87	0.42
24	KBLM	0.16	0.64	0.10
25	KINO	0.29	3.28	0.68
26	KLBF	0.39	15.23	0.22
27	LION	0.49	0.69	0.46
28	LMSH	0.08	0.16	0.39
29	MERK	0.29	0.74	0.28
30	PBRX	0.06	6.98	1.28
31	RICY	0.17	1.29	2.12
32	ROTI	0.19	2.92	1.02
33	SCCO	0.14	2.65	1.01
34	SIDO	0.77	2.99	0.08
35	SKLT	0.20	0.57	0.92
36	SMBR	0.35	4.37	0.40
37	SMGR	0.40	44.23	0.45
38	SMSM	0.44	2.26	0.43

39	SRIL	0.07	12.73	1.86
40	TCID	0.51	2.19	0.23
41	TKIM	0.13	26.17	1.66
42	TOTO	0.31	2.58	0.69
43	TPIA	0.04	28.61	0.87
44	TRST	0.42	3.29	0.70
45	TSPC	0.42	6.59	0.42
46	UNVR	0.51	16.75	2.56
47	WIIM	0.49	1.35	0.37
48	WTON	0.19	0.47	0.87

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, data diolah peneliti, 2017

Lampiran 3 Hasil Perhitungan *Dividend Payout Ratio*

NO	KODE PERUSAHAAN	DPS	EPS	DPR
----	-----------------	-----	-----	-----

1	AKPI	9.00	86.00	0.10
2	AMFG	80.00	600.00	0.13
3	AMIN	8.00	29.86	0.27
4	ARNA	5.00	12.32	0.41
5	AUTO	17.00	87.00	0.20
6	BATA	6.45	32.49	0.20
7	BRAM	125.00	575.06	0.22
8	CPIN	29.00	135.00	0.21
9	DLTA	120.00	317.00	0.38
10	DPNS	5.00	34.08	0.15
11	DVLA	35.00	136.00	0.26
12	EKAD	10.00	126.00	0.08
13	FASW	24.00	313.98	0.08
14	GGRM	2,600.00	3,470.00	0.75
15	ICBP	256.00	309.00	0.83
16	IGAR	5.00	48.12	0.10
17	INCI	10.00	55.00	0.18
18	INTP	415.00	1,051.37	0.39
19	ISSP	5.00	14.55	0.34
20	JECC	200.00	875.81	0.23
21	JPFA	15.00	189.00	0.08
22	KAEF	8.96	48.15	0.19
23	KBLI	7.00	83.00	0.08
24	KBLM	3.00	19.00	0.16
25	KINO	37.00	126.00	0.29
26	KLBF	19.00	49.06	0.39
27	LION	40.00	81.00	0.49
28	LMSH	5.00	65.00	0.08
29	MERK	100.00	343.00	0.29
30	PBRX	2.00	30.90	0.06
31	RICY	3.00	17.88	0.17
32	ROTI	10.61	55.31	0.19
33	SCCO	225.00	1,565.00	0.14
34	SIDO	25.00	32.50	0.77
35	SKLT	6.00	30.00	0.20
36	SMBR	9.00	26.00	0.35
37	SMGR	304.91	762.00	0.40
38	SMSM	35.00	79.00	0.44

39	SRIL	3.00	43.00	0.07
40	TCID	410.00	806.00	0.51
41	TKIM	5.00	38.96	0.13
42	TOTO	5.00	16.33	0.31
43	TPIA	43.05	1,222.68	0.04
44	TRST	5.00	12.00	0.42
45	TSPC	50.00	119.00	0.42
46	UNVR	424.00	838.00	0.51
47	WIIM	25.00	50.56	0.49
48	WTON	5.99	31.26	0.19

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, data diolah peneliti, 2017

Lampiran 4 Hasil Perhitungan *Size*

NO	KODE PERUSAHAAN	TOTAL ASET	TOTAL ASET (T)
----	-----------------	------------	----------------

1	AKPI	2,615,909,190,000	2.62
2	AMFG	5,504,890,000,000	5.50
3	AMIN	198,974,581,573	0.20
4	ARNA	1,543,216,300,000	1.54
5	AUTO	14,612,274,000,000	14.61
6	BATA	804,742,000,000	0.80
7	BRAM	3,977,868,810,820	3.98
8	CPIN	24,204,994,000,000	24.20
9	DLTA	1,197,797,000,000	1.20
10	DPNS	296,129,565,784	0.30
11	DVLA	1,531,365,558,000	1.53
12	EKAD	702,508,630,708	0.70
13	FASW	8,583,224,000,000	8.58
14	GGRM	62,951,634,000,000	62.95
15	ICBP	28,901,948,000,000	28.90
16	IGAR	439,465,673,296	0.44
17	INCI	269,351,381,344	0.27
18	INTP	30,150,580,000,000	30.15
19	ISSP	6,041,811,000,000	6.04
20	JECC	1,587,210,576,000	1.59
21	JPFA	19,251,026,000,000	19.25
22	KAEF	4,612,560,000,000	4.61
23	KBLI	1,871,422,000,000	1.87
24	KBLM	639,091,366,817	0.64
25	KINO	3,284,504,000,000	3.28
26	KLBF	15,226,009,000,000	15.23
27	LION	685,812,995,987	0.69
28	LMSH	162,828,169,250	0.16
29	MERK	743,935,000,000	0.74
30	PBRX	6,980,092,921,412	6.98
31	RICY	1,288,684,000,000	1.29
32	ROTI	2,919,641,000,000	2.92
33	SCCO	2,649,935,000,000	2.65
34	SIDO	2,987,614,000,000	2.99
35	SKLT	568,200,000,000	0.57
36	SMBR	4,368,876,996,000	4.37
37	SMGR	44,226,895,982,000	44.23
38	SMSM	2,255,000,000,000	2.26

39	SRIL	12,726,172,223,560	12.73
40	TCID	2,185,101,000,000	2.19
41	TKIM	26,170,398,952,000	26.17
42	TOTO	2,581,440,938,262	2.58
43	TPIA	28,608,858,284,000	28.61
44	TRST	3,290,596,224,286	3.29
45	TSPC	6,585,807,000,000	6.59
46	UNVR	16,745,695,000,000	16.75
47	WIIM	1,353,634,132,275	1.35
48	WTON	466,232,000,000	0.47

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, data diolah peneliti, 2017

Lampiran 5 Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

NO	KODE PERUSAHAAN	TOTAL UTANG	TOTAL MODAL	DER
----	-----------------	-------------	-------------	-----

1	AKPI	1,495,874,021	1,120,035,169	1.34
2	AMFG	1,905,626	3,599,264	0.53
3	AMIN	71,412,193,880	127,562,387,693	0.56
4	ARNA	595,128	948,088	0.63
5	AUTO	4,075,716	10,536,558	0.39
6	BATA	247,587	557,155	0.44
7	BRAM	98,315,845	197,744,650	0.50
8	CPIN	10,047,751	14,157,243	0.71
9	DLTA	185,423	1,012,374	0.18
10	DPNS	32,865,162,199	263,264,403,585	0.12
11	DVLA	451,785,946	1,079,579,612	0.42
12	EKAD	110,503,822,983	592,004,807,725	0.19
13	FASW	5,424,781	3,158,442	1.72
14	GGRM	23,387,406	39,564,228	0.59
15	ICBP	10,401,125	18,500,823	0.56
16	IGAR	65,716,637,766	373,749,035,530	0.18
17	INCI	26,524,918,593	242,826,462,751	0.11
18	INTP	4,011,877	26,138,703	0.15
19	ISSP	3,396,754	2,645,057	1.28
20	JECC	1,116,872,234	470,338,342	2.37
21	JPFA	9,878,062	9,372,964	1.05
22	KAEF	2,341,150	2,271,410	1.03
23	KBLI	550,077	1,321,346	0.42
24	KBLM	31,843,089,853	320,655,277,264	0.10
25	KINO	1,332,432	1,952,072	0.68
26	KLBF	2,762,162	12,463,847	0.22
27	LION	215,209,902,816	470,603,093,171	0.46
28	LMSH	45,511,700,128	117,316,469,122	0.39
29	MERK	161,262	582,673	0.28
30	PBRX	291,866,255	227,640,512	1.28
31	RICY	876,185	412,499	2.12
32	ROTI	1,476,889	1,442,752	1.02
33	SCCO	1,229,515	1,214,304	1.01
34	SIDO	229,729	2,757,885	0.08
35	SKLT	272,100	296,200	0.92
36	SMBR	1,248,119,294	3,120,757,702	0.40
37	SMGR	13,652,504,525	30,574,391,457	0.45
38	SMSM	675,000	1,580,000	0.43

39	SRIL	616,060,202	331,109,508	1.86
40	TCID	401,943	1,783,159	0.23
41	TKIM	1,554,204	937,078	1.66
42	TOTO	1,057,566,418,720	1,523,874,519,542	0.69
43	TPIA	987,601	1,141,668	0.87
44	TRST	1,358,241,040,272	1,932,355,184,014	0.70
45	TSPC	1,950,534	4,635,273	0.42
46	UNVR	12,041,437	4,704,258	2.56
47	WIIM	362,540,740,471	991,093,391,804	0.37
48	WTON	2,171,845	2,490,475	0.87

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, data diolah peneliti, 2017

Lampiran 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif dengan SPSS 24

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	48	.04	.83	.2785	.18935
Ukuran Perusahaan	48	.16	62.95	8.5742	12.93144
Leverage	48	.08	2.56	.7404	.60644
Valid N (listwise)	48				

Sumber: SPSS 24, data diolahpeneliti, 2017

Lampiran 7 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17203631
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.079
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS 24, data diolah peneliti, 2017

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ukuranperusahaan	.994	1.006
leverage	.994	1.006

a. Dependent Variable: kebijakandividen

Sumber: SPSS 24, data diolah peneliti, 2017

Model Summary^b

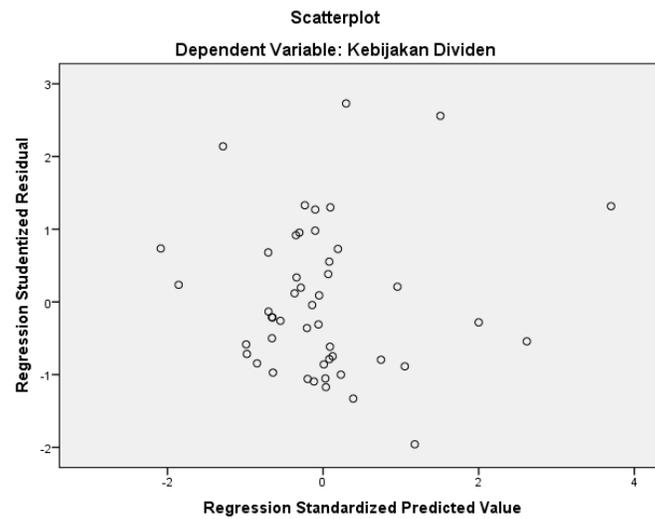
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.418 ^a	.175	.138	.17582	2.178

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: KebijakanDividen

Sumber: SPSS 24, data diolah peneliti, 2017

Lampiran 10 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber:

SPSS 24, data diolah peneliti, 2017

Lampiran 11 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	.293	.043
Ukuran Perusahaan	.005	.002
Leverage	-.079	.042

a. Dependent Variable: KebijakanDividen

Sumber: SPSS 24, data diolah peneliti, 2017

Lampiran 12 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.293	.043		6.833	.000
Ukuran Perusahaan	.005	.002	.353	2.596	.013
Leverage	-.079	.042	-.253	-1.866	.069

a. Dependent Variable: KebijakanDividen

Sumber: SPSS 24, data diolah peneliti, 2017

Lampiran 13 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.294	2	.147	4.758	.013 ^b
Residual	1.391	45	.031		
Total	1.685	47			

a. Dependent Variable: KebijakanDividen

b. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan

Sumber: SPSS 24, data diolah peneliti, 2017

Lampiran 14 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.418 ^a	.175	.138	.17582	2.178

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: KebijakanDividen

Sumber: SPSS 24, data diolah peneliti, 2017

Lampiran 15 Contoh data masukan variabel Kebijakan Dividen

Under reference GGRM on the Indonesian Stock Exchange (IDX), the company's shares were traded in a range from a low of Rp 52,550 to a high of Rp 77,950 per share during 2016. There were no changes to the issued and paid up capital of the company in 2016 and a dividend of Rp 2,600 per share was distributed from 2015 earnings, as approved at the Annual General Meeting of Shareholders.

Saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode GGRM diperdagangkan pada kisaran harga Rp 52.550 hingga Rp 77.950 per lembar saham sepanjang tahun 2016. Jumlah modal disetor dan ditempatkan tidak mengalami perubahan pada tahun 2016, dan Perseroan membagikan dividen senilai Rp 2.600 per saham dari laba tahun 2015 sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Sumber: Laporan Keuangan PT Gudang Garam, Tbk 2016.

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2016 AND 2015
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

22. BEBAN USAHA (Lanjutan)			22. OPERATING EXPENSES (Continued)
	2016	2015	
Beban Umum dan Administrasi:			General and Administrative Expenses:
Kompensasi karyawan	898,171	833,791	Employees' compensation
Penyusutan aset tetap	394,885	307,144	Depreciation of fixed assets
Perbaikan dan pemeliharaan	259,986	251,541	Repairs and maintenance
Utilitas	166,526	172,033	Utilities
Perjalanan dinas dan akomodasi	120,743	86,240	Traveling and accommodation
Keperluan kantor, komunikasi, dan jasa profesional	92,382	75,043	Office supplies, communication, and professional fees
Asuransi	39,665	59,806	Insurance
Sumbangan, jamuan tamu/atenasi relasi, Pajak Bumi dan Bangunan	43,846	34,067	Donations, entertainment, Tax on Land and Building
Lain-lain	591,583	441,545	Miscellaneous
	<u>2,607,787</u>	<u>2,261,210</u>	
	<u>6,644,400</u>	<u>5,579,370</u>	
23. LABA PER SAHAM			23. EARNINGS PER SHARE
	2016	2015	
Laba tahun berjalan yang dapat didistribusikan ke pemilik entitas induk (dalam jutaan Rupiah)	6,677,083	6,435,654	Current year profit attributable to owners of the Company (in millions of Rupiah)
Total rata-rata tertimbang saham beredar/ditempatkan (dalam ribuan saham)	1,924,088	1,924,088	Weighted average of total outstanding/issued shares (in thousands of share)
Laba per saham dasar dan diuisian (dalam Rupiah penuh)	3,470	3,345	Earnings per share, basic and dilutive (in whole Rupiah)
Perseroan dan entitas anak tidak memiliki efek berpotensi saham yang bersifat dilutif, sehingga laba per saham dasar sama dengan laba per saham diuisian.			The Company and subsidiaries do not have any dilutive potential shares; therefore, diluted earnings per share is equivalent to basic earnings per share.

Sumber: Laporan Keuangan PT Gudang Garam, Tbk 2016.

Lampiran 17 Contoh data masukan variabel *Leverage*

PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk AND ITS SUBSIDIARY CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AS OF 31 DECEMBER 2016 (Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)		
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2016	31 Desember/ December 2015	LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	12	632.204.394	655.410.832	Short-term bank loans
Utang usaha	13			Trade payables
Pihak ketiga		195.297.706	77.435.442	Third parties
Pihak-pihak berelasi	29	48.459.391	31.747.439	Related parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	14	25.377.870	58.215.398	Other payables - Third parties
Utang pajak	25	8.393.933	4.291.098	Taxes payables
Uang muka penjualan	15			Advances from customers
Pihak ketiga		36.475.370	31.909.172	Third parties
Pihak-pihak berelasi	29	62.596	9.179.887	Related parties
Beban akrual	16	44.572.341	14.238.849	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	17	1.701.183	855.891	Current maturities of long-term finance lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		992.544.784	883.284.008	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang lain-lain - Pihak ketiga		7.769.532	-	Other payables - Third parties
Utang sewa pembiayaan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	17	4.375.548	1.503.522	Finance lease liabilities - net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan	25	50.935.596	54.612.920	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	28	61.246.774	51.307.372	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		124.327.450	107.423.814	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		1.116.872.234	990.707.822	Total Liabilities

Sumber: Laporan Keuangan PT Jembo Cable Company, Tbk 2016.

dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	17	4.375.548	1.503.522	<i>Finance lease liabilities - net of current maturities</i>
Liabilitas pajak tangguhan	25	50.935.596	54.612.920	<i>Deferred tax liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja	28	61.246.774	51.307.372	<i>Employee benefits obligation</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		124.327.450	107.423.814	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		1.116.872.234	990.707.822	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham (angka penuh)				<i>Share capital - par value Rp 500 per share (full amount)</i>
Modal dasar - 600.000.000 saham				<i>Authorized - 600,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor - 151.200.000 saham	18	75.600.000	75.600.000	<i>Subscribed and paid-up - 151,200,000 shares</i>
Agio saham	19	3.900.000	3.900.000	<i>Additional on paid-in capital</i>
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan	9	4.430.000	1.800.000	<i>Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale financial assets</i>
Surplus revaluasi aset tetap	35	207.871.425	207.871.425	<i>Revaluation surplus of property, plant and equipment</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Ditentukan penggunaannya	18	12.774.497	12.774.497	<i>Appropriated</i>
Tidak ditentukan penggunaannya		165.771.401	65.820.092	<i>Unappropriated</i>
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		470.347.323	367.766.014	Equity attributable to equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		(8.981)	(9.755)	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah Ekuitas		470.338.342	367.756.259	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.587.210.576	1.358.464.081	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Sumber: Laporan Keuangan PT Jembo Cable Company, Tbk 2016.

RIWAYAT HIDUP



Ade Fitria Fajri, lahir di Jakarta, 10 Maret 1995. Anak keenam dari enam bersaudara. Merupakan anak Perempuan dari pasangan Alm. Dasuki Marzuki dan Sinta. Mempunyai tiga kakak laki-laki dan dua tiga kakak perempuan. Bertempat tinggal di Jalan Melati Blok H6 Rt 13/06 No. 10, Bencongan Indah, Kelapa Dua Kabupaten Tangerang. Email: adefajri10@gmail.com.

Menempuh pendidikan formal pada SDN Majasari 1 Indramayu dengan lulus pada tahun 2007, kemudian SMP Islamic Centre Kota Tangerang dimana lulus pada tahun 2010, dilanjutkan dengan SMAN 7 Kota Jakarta lulus pada tahun 2013, dan Universitas Negeri Jakarta selama tahun 2013 – 2017.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti acara yang diselenggarakan oleh Beasiswa Bidik Misi. Penulis juga aktif mengikuti acara-acara yang diadakan oleh Jurusan Pendidikan Ekonomi dan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Penulis pernah menjalani program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Cabang Utama PT. Angkasa Pura II pada Agustus 2015.